

**KETELADANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
ANAK KELOMPOK A DI RA ULUL ALBAB KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Lailiyatul Fitriyah
Nim: 202101050028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**KETELADANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
ANAK KELOMPOK A DI RA ULUL ALBAB KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M.Pd. I
NIP. 196705252000121001

**KETELADANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
ANAK KELOMPOK A DI RA ULUL ALBAB KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024.**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Senin
Tanggal : 7 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Khoirul Anwar, M.pd.I
NIP. 198306222015031001


Riyas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd. I
2. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd. I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَّمِنْ لَدُنْكَ مِنَ الْمُسْتَرِكِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam (yang dapat dijadikan teladan), lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan dia bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik (mempersekutukan Allah).” QS. An-Nahl ayat 120.*



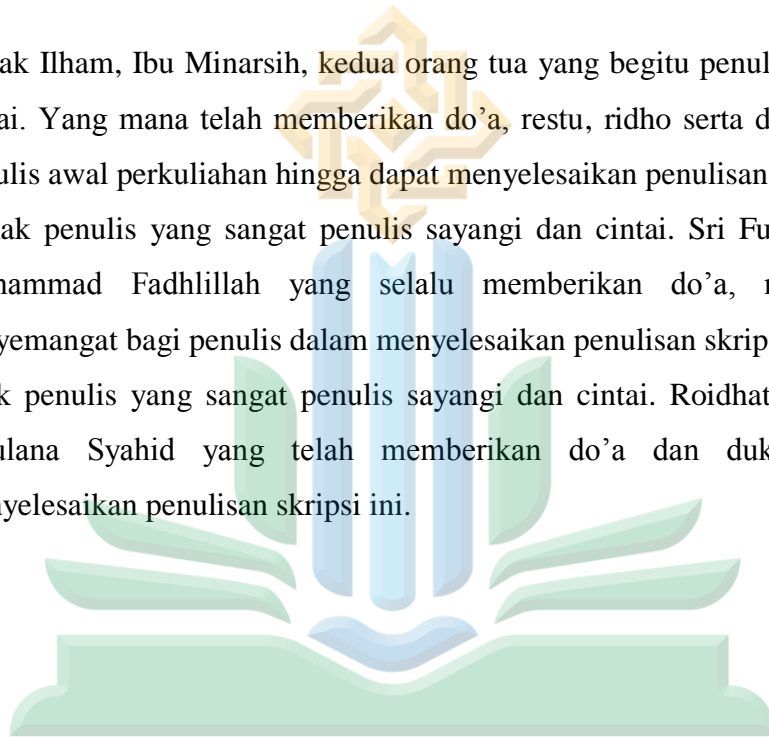
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an, An-Nahl ayat 120, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2007), 281.

PERSEMBAHAAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan penuh kebahagiaan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya karya ini adalah Sebagian dari anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Bapak Ilham, Ibu Minarsih, kedua orang tua yang begitu penulis sayangi dan cintai. Yang mana telah memberikan do’a, restu, ridho serta dukungan sejak penulis awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kakak penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai. Sri Fuji Astutik dan Mohammad Fadhilillah yang selalu memberikan do’a, motivasi, dan penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Adik penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai. Roidhatul Jannah dan Maulana Syahid yang telah memberikan do’a dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam yang senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Strata 1 Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penyusunan ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan material. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberikan arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Dr. Drs. H. Mahrus M.Pd. I selaku dosen pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di tengah-tengah kesibukannya

untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

6. Ibu Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah RA Ulul Albab Kaliwates Jember yang bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya.
7. Seluruh tenaga pendidik RA. Ulul Albab yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan.
8. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis sendiri.
9. Segenap guru penulis yang telah memberikan ilmunya, membimbing, mendidik, dan mendoakan penulis hingga sampai pada titik menyelesaikan studi Stara 1.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis Ayun Fuja Dwi Putri Lanita, Titis Wulan Fitri Indriani dan As'ad Afandi yang telah menjaga kekompakkan dan saling membantu hingga sampai ke tahap ini.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis berikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, lembaga, dan bagi masyarakat umumnya. Aaamiin.

Jember, 7 Oktober 2024
Penulis

Lailiyatul Fitriyah
NIM. 202101050028

ABSTRAK

Lailiyatul Fitriyah, 2024: “Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok A Di RA. Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Kata Kunci: Keteladanan guru, Kemandirian anak.

Keteladanan guru adalah salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian anak yang berusia 3-4 tahun. Mengingat bahwa metode yang di terapkan di lingkungan sekolah RA Ulul Albab yaitu metode pembiasaan, karena dengan metode tersebut tergolong metode yang memudahkan dan dapat ditiru langsung oleh anak didik sehingga dapat memudahkan anak didik lebih mandiri. Pentingnya kemandirian anak dapat melakukan banyak hal dan aktifitas lain yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan menjadikan kepribadian yang berguna di kehidupan kelak tanpa dibantu setiap waktu secara berlebihan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana keteladanan guru dalam hal membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak kelompok A di RA Ulul Albab? 2) Bagaimana guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A di RA Ulul Albab?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Meneladani guru dalam membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak kelompok A di RA Ulul Albab. 2) Mengembangkan kemandirian anak kelompok A di RA Ulul Albab.

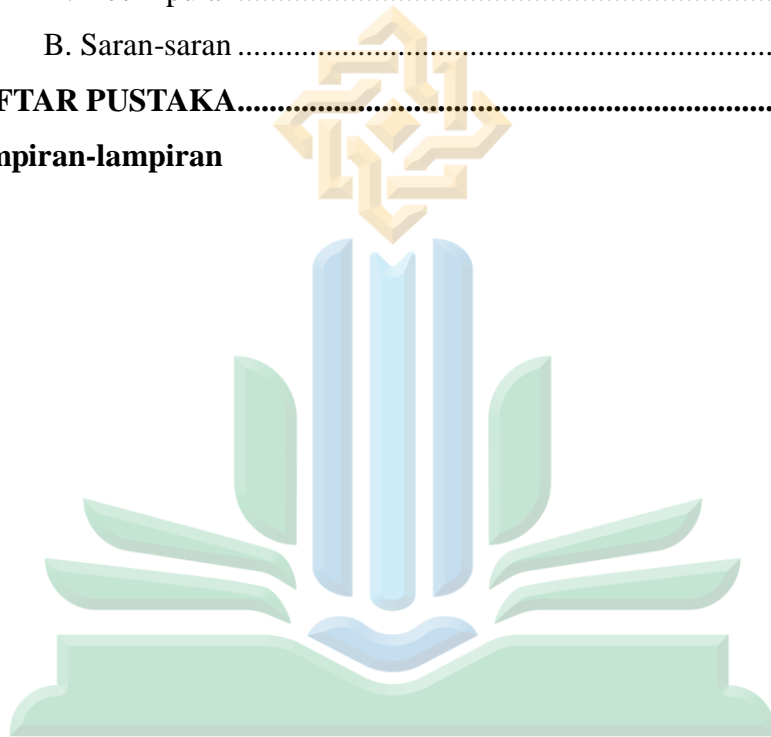
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan Teknik purposive. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengumpulan data melalui tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama* keteladanan guru dapat membimbing dan mengarahkan tingkah laku pada anak kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember. Mengetahui bahwa pentingnya keteladanan guru yang dapat mempengaruhi pada perilaku anak, sebab tanpa keteladanan anak tidak mendapatkan bimbingan dan arahan pada guru ketika berada di lingkungan sekolah RA Ulul Albab Kaliwates Jember serta panutan atau contoh yang baik. *Kedua*, Kemandirian yang berkembang pada anak kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember. Mengajarkan anak untuk mandiri perlu tahapan-tahapan tersendiri dari mencontohkan, mengarahkan, membiasakan anak dalam aktivitas sehari-hari agar dengan tahapan-tahapan tersebut dapat mengembangkan kemandirian pada anak kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
1. Keteladanan Guru	22
2. Kemandirian Anak	23
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	46
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
Lampiran-lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	19
Table 4.1 Data Jumlah Peserta Didik RA Ulul Albab	49
Table 4.2 Data Jumlah Guru.....	49
Table 4.3 Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	48
Gambar 4.2 Memberi Arahan Pada Anak Didik	54
Gambar 4.3 Kedisiplinan Waktu Datang Sebelum Bel Berbunyi	56
Gambar 4.4 Pulang Pergi Mengucapkan Salam.....	57
Gambar 4.5 Meletakkan Sepatu Pada Tempatnya.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	77
2. Data Sarana dan Prasarana RA Ulul Albab	78
3. Matriks Penelitian	80
4. Pedoman Wawancara	81
5. Pedoman Observasi.....	82
6. Pedoman Dokumen	83
7. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	84
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	85
9. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	86
10. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin	88
11. Modul Ajar	89
12. Dokumen Lokasi	94
13. Struktur Organisasi.....	95
14. Dokumentasi Foto	96
15. Biodata Penulis.....	99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keteladanan guru adalah salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian anak yang berusia 3-4 tahun. Dengan keteladanan guru anak dapat meniru hal yang dilakukan oleh guru baik dari sikap guru, kebiasaan guru maupun aktivitas guru. Akan tetapi bila anak tersebut tidak di biasakan sejak usia dini maka dengan begitu anak slalu bergantung pada orang lain, tidak percaya diri, dan enggan untuk melakukannya dengan sendiri yang mengakibatkan lambatnya perkembangan kemandirian anak. Dengan keteladanan guru senantiasa menjadi figur yang sering diperhatikan oleh anak ketika anak berada di sekolah atau di area sekolah.¹ Maka dengan begitu, guru perlu mencontohkan perilaku yang baik dan menjadi panutan bagi anak. Sehingga anak dapat mencontohkan dan melakukan apa yang guru lakukan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 14 yang berisi tentang, Pendidikan anak adalah suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang baik untuk mendapatkan hasil perkembangan yang sesuai dengan tingkatnya.² Perkembangan menyatakan bahwa pada satu tahap perkembangan yang akan menentukan bagi tahap perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas

¹ Iswandi, "Efektivitas Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN Bandar Gadang", *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2019), 115.

² Novan Ardy Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), 12.

perkembangan pada satu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya.³

Allah berfirman dalam Surat Al-Kahfi (18): 46

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاطِلُ أَلْوَنٌ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابٌ وَخَيْرٌ
أَمْالٌ ۗ ٤٦

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.⁴

Berdasar pada isi ayat di atas dapat dipahami bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk membangun pondasi awal pembentukan kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya.⁵ Periode usia dini merupakan cikal bakal pembentuk karakter, sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak kelak di masa depan. Karena pada masa inilah anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk membentuk karakter anak yang mana dalam usia tersebut menjadi kebiasaan anak dan akan menjadi gambaran dimasa yang akan datang.

Dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pada hakikatnya, peserta didik terutama anak usia dini adalah makhluk peniru. Mereka akan cenderung meniru atau meneladani guru mereka. Oleh karena itu, sebagai seorang guru atau pendidik harus berhati-hati dalam bertutur kata,

³ Badru Zaman, Media dan Sumber Belajar PAUD, (Tangerang Selatan, Universitas terbuka 2014), 234.

⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Jakarta: Al-Huda (Kelompok Gema Insani), 2002), Juz: 15, Surah: Al-Kahfi, Ayat: 46.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2013), 238.

bersikap, berperilaku bahkan ketika di depan murid mereka. Mengingat bahwa mereka yang dengan mudah akan meniru dari guru mereka, maka sebagai seorang guru hendaknya dapat memberikan teladan atau contoh perbuatan, perilaku, dan perkataan yang baik. Karena karakter yang baik dapat terbentuk dari keteladanan yang baik pula.⁶

Perilaku guru sangat berpengaruh pada siswa karena siswa cenderung meniru gurunya. Untuk itu perlu diterapkannya keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa. Guru RA Ulul Albab Kaliwates Jember harus selalu memberikan teladan yang baik pada anak didik karena anak didik cenderung meniru gurunya. Keteladanan guru bisa dikatakan berhasil apabila anak mampu meniru dan melaksanakan apa yang dicontohkan guru maupun lingkungannya.⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara, ada tiga semboyan yang menjadi pilar penopang dalam suksesnya seorang guru atau pendidik dalam menuntaskan Pendidikan karakter di Indonesia yaitu : "*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" yang memiliki arti ketika berada di depan harus memberi teladan (contoh baik), ketika berada ditengah-tengah harus bisa membangun semangat, serta ketika berada dibelakang harus bisa mendorong banyak individu yang dipimpinnya.⁸

Dengan ini perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu

⁶ Heri Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasinya*, (Penerbit : Alfabeta 2017), 95

⁷ Observasi di RA Ulul Albab Kaliwates Jember, (Oktober, 2023).

⁸ Saedah Nawae, "*Keteladanan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara*" (Skripsi, AIN Purwokerto 2018).

14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas (golden age) ini, merupakan periode kritis bagi anak, di mana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya.⁹ Untuk itu, pendidik hendak membiasakan anak didiknya untuk membiasakan mandiri, dan dengan keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia 3-4 tahun.

Mengingat bahwa metode ini diterapkan di lingkungan sekolah, maka guru tidak hanya berkata saja, memberi nasihat saja pada anak didik, namun yang terpenting adalah tindakan nyata dari seorang guru sehingga patut untuk dicontoh dan ditiru oleh anak didik. Guru-gurunya harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Misalnya, guru mengajarkan berperilaku sopan, mengajarkan kesabaran pada anak-anak, maka dalam satu hari itu terutama saat berinteraksi dengan anak-anak guru dapat menunjukkan sikap yang sabar, contohnya sabar ketika merapikan sepatu di rak sepatu dengan rapi, memakai dan melepas sepatu sendiri, berkata sopan pada guru maupun pada temannya, dan lain sebagainya. Begitu dengan keteladanan guru yang mampu berperan sebagai penyedia perangkat, fasilitator, dan membantu anak untuk melakukan refleksi. Pendidik hendaknya menjadi karakter yang perilakunya dapat ditiru oleh peserta didik, sehingga anak dapat meniru teladan gurunya.

⁹ Sri Maryani, "Perkembangan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Studi Kasus Di Kelompok Bermain Taman Kanak-kanak Gemintang Bojongsari Depok" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018).

Seperti yang Allah firmankan dalam Al Qur'an surah Al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.¹⁰

Dari dalil di atas dapat di simpulkan bahwa dalam hal pembinaan dan kebiasaan karakter yang paling baik adalah dengan mencontoh sikap dan sifat yang ada di dalam diri rasulallah.¹¹ Kepribadian Rosulullah yang hendak dimiliki oleh seorang guru atau para pendidik, yang berarti guru memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak, kepribadian anak ataupun kemandirian anak.¹²

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri dalam melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lagi memerlukan bantuan dari orang lain atau mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri, serta mampu mengatasi kesulitan hidupnya sendiri.¹³

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu atau keragu-raguan. Dalam

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Jakarta: Al Huda (Kelompok Gema Insani), 2002), Juz: 21, Surah: Al Ahzab, Ayat: 21.

¹¹ Khoirul Anwar, Delta Dwi Ayu Safitri, “Pembinaan Karekter Disiplin Siswi Melalui Program Ma'had Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi” Darajat Vol.7 No.1, (Juni 2024).

¹² Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam”, Cendekia: Jurnal Studi KeIslaman, 1 (Juni, 2019), 35.

¹³ Ika Tri Wulandari, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali” (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

pendapat lain dijelaskan bahwa kemandirian adalah upaya untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya.¹⁴ Jadi anak-anak akan belajar mandiri berdasarkan pada inisiatif pribadinya dengan membangun konsentrasi dan disiplin secara individual. Yang mana melalui disiplin pada individu tersebut nantinya akan membentuk suatu keberanian sehingga dapat membentuk pribadi yang mandiri.

Beberapa penyebab anak-anak yang mengalami keterlambatan kemandirian yaitu sejak usia dini anak tidak atau kurang diajarkan mandiri oleh orang tua, di karenakan orang tua tidak membiasakan anak untuk melakukan sesuatu dengan mandiri, orang tua terlalu sayang sehingga memanjakan anaknya, masih seringnya orang tua membantu pekerjaan anak, kurangnya orang tua untuk memberikan bimbingan, motivasi atau dorongan untuk anak belajar mandiri, dan ketidak percayaannya orang tua bahwa anaknya mampu melakukan hal tersebut walaupun belum sempurna.¹⁵

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya kelak tumbuh menjadi anak yang baik dan salah satunya menjadi anak yang mandiri, terlebih anaknya sudah memasuki dunia sekolah. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal mulai dari hal yang sederhana hingga hal yang

¹⁴ Lyzahratan Maulida, "Pengaruh Metode Demontrasi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/2019," (UIN Sumatera Utara, 2019).

¹⁵ Ahmad Susanto, "Perkebangan Anak Usia Pengantar Dalam Berbagai Aspek" (Jakarta: Kencana, 2012).

lebih kompleks seperti mengurus dirinya sendiri dan anak sudah mulai memahami kebutuhan dirinya sendiri.¹⁶

Para ahli PAUD meyakini bahwa hambatan perkembangan akan berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa depan, seperti kurang mampu memecahkan masalah dan mudah meyerah dalam persaingan hidup. Maka dari itu sebisa mungkin sejak usia dini seorang anak penting untuk untuk dibimbing, dididik, dilatih agar semua aspek perkembangannya dapat tumbuh dengan baik sesuai usianya.¹⁷

Desmita berpendapat, kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantab dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.¹⁸

Pentingnya kemandirian anak usia dini untuk menjadikan seorang anak mampu melakukan banyak hal dan aktivitas lain yang bermanfaat bagi dirinya sendiri juga menjadikan kepribadian seseorang menjadi berguna di kehidupannya kelak tanpa perlu dibantu setiap waktu secara berlebihan.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media),h. 28.

¹⁷ Dr. Masnipal, M.Pd, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), h.2.

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Kemandirian diartikan sebuah sikap yang terbentuk karena dibiasakan. Tidak akan muncul dengan tiba-tiba. Seorang anak yang tidak dibiasakan mandiri, selalu dibantu dalam segala hal ketika dewasa akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan-keputusan, tidak mampu mengurus dan menolong diri sendiri. Kemandirian tidak terjadi begitu saja akan tetapi harus dibiasakan. Dan waktu yang tepat untuk pembiasaan yaitu pada masa usia dini. Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju pendewasaan. Maka dari itu, pentingnya kemandirian anak usia dini agar anak mampu mengerjakan setiap pekerjaannya dengan mandiri tanpa harus selalu di bantu orang tua dan menjadikan anak mampu memutuskan permasalahan yang sedang ia hadapi.¹⁹

RA Ulul Albab merupakan lembaga yang mudah dijangkau, yang beralamat di Perum Bumi Mangli C 16 RT.001 RW.013 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di RA Ulul Albab pada 28 Februari 2024 lembaga RA Ulul Albab Kaliwates Jember merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan berbagai macam pengarahannya dalam membimbing anak salah satunya dengan cara menteladani guru.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah RA Ulul Albab Kaliwates Jember, bahwasannya dalam usia Pendidikan anak usia dini lebih banyak dari keteladanan contoh seorang

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).

guru.²⁰ Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian salah satunya kepribadian sosial. Kompetensi guru akan mempengaruhi pada perilaku anak, misal dalam hal ketertiban. Ketika guru memberikan contoh pada anak didik maka anak akan melihatnya dan dilanjut dengan memberikan anak arahan. Dengan tahapan-tahapan tersebut anak akan terbiasa dan akan melakukan sendiri tanpa contoh dan arahan lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru dapat mengembangkan kemandirian anak kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok A (3-4) Tahun di RA Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan istilah perumusan masalah dalam kualitatif. Bagian ini mencantumkan seluruh fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.²¹

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti yaitu:

1. Bagaimana keteladanan guru dalam membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak pada kelompok A RA Ulul Albab?

²⁰ Siti Maisaroh, wawancara, Maret 2024

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 29.

2. Bagaimana guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A RA Ulul Albab?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²²

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Meneladani guru dalam membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak kelompok A di RA Ulul Albab
2. Mengembangkan kemandirian anak kelompok A di RA Ulul Albab

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kegunaan penelitian harus realistis.²³

Adapun masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang kerjasama orang tua dan guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini.

²² Tim penyusun, 30.

²³ Tim Penyusun, 30.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti : dapat memberikan wawasan pengetahuan terkait mengembangkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan dalam menerapkan keteladanan guru kepada anak.
- b. Bagi Sekolah: dapat menjadi panduan sekolah dalam kegiatan bekerjasama dengan orang tua peserta didik dan dapat memberikan saran dan anjuran kepada guru dan pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini.
- c. Bagi UIN KHAS Jember: sebagai bahan informasi dan referensi untuk mahasiswa dalam penelitian selanjutnya terutama terkait kemandirian anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul peneliti. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²⁴

1. Keteladanan Guru

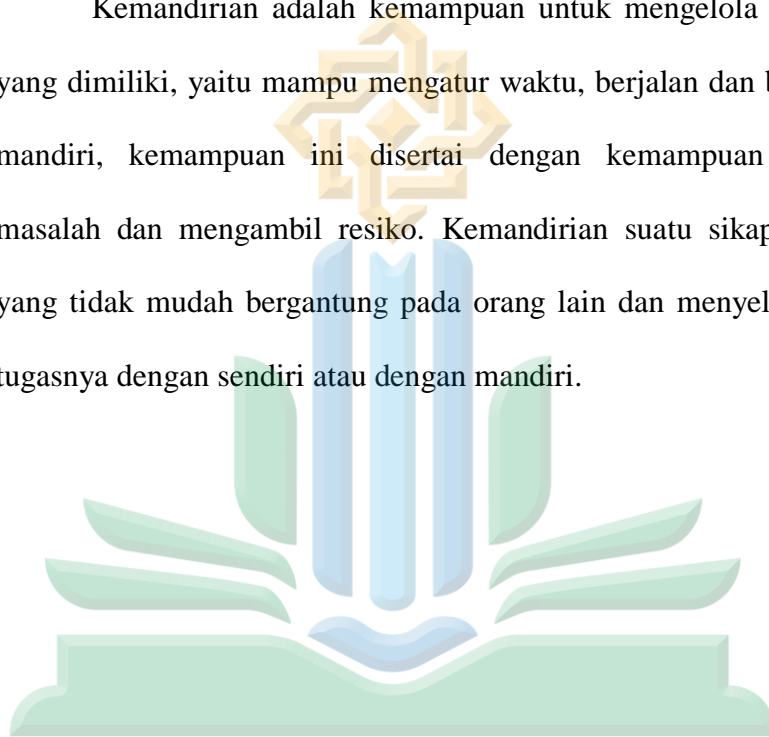
Keteladanan guru adalah suatu cara mendidik, membimbing, mengarahkan tingkah laku dengan menggunakan contoh yang baik yang tercerminkan dalam perilaku masyarakat dan bangsa yang menjadikan contoh oleh anak didik apa yang dicontohkan oleh guru setiap hari di sekolah. Oleh karena itu, sebagai seorang guru atau pendidik harus

²⁴ Tim Penyusun, 30.

berhati-hati dalam bertutur kata, bersikap, berperilaku bahkan ketika di depan murid mereka. Mengingat bahwa mereka yang dengan mudah akan meniru dari guru.

2. Kemandirian Anak

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola segala sesuatu yang dimiliki, yaitu mampu mengatur waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, kemampuan ini disertai dengan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil resiko. Kemandirian suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan sendiri atau dengan mandiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁵ Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Samara yang berjudul: “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Berbasis Life Skill Di TK Qurrota A'yun Teluk Betuk Timur.” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.²⁶

Hasil observasi Hanifah Samara di TK Qurrota A'yun Teluk Betuk Timur, dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini berbasis life skill sudah sesuai dengan indikator yang ada. Indikator tersebut terdiri dari, guru mendorong anak agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari, guru memberikan

²⁵ Tim Penyusun, 30

²⁶ Hanifah Samara, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Berbasis Life Skill Di TK Qurrota A'yun Teluk Betuk Timur”, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

kesempatan untuk anak mengambil keputusan sendiri, guru membiarkan anak mengerjakan tugas sendiri walaupun masih ada yang salah, guru mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya, guru melatih anak untuk bersosialisasi, dan guru memberikan anak tanggung jawab untuk disiplin. Penelitian merupakan penelitian bersifat kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik menjadi kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang kemandirian anak, penelitian menggunakan peneliti bersifat kualitatif, dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan basis life skill, sedangkan peneliti menggunakan kebijakan sekolah, penelitian terdahulu melakukan peneliti di kelompok B, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelompok A, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Betung Timur, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salsa Billa Abidah 2021 yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak

Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.²⁷

Dari hasil penelitian Salsa Billa Abidah menyimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini kelas B4 di TK Muslimat NU 001 Ponorogo secara umum berkembang sesuai harapan ditunjukkan pada anak yang mampu percaya diri dengan pilihannya, mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti mengembalikan alat permainan di rak dan merapikan alat tulis yang telah dipakai, melakukan aktivitas di sekolah secara sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berempati dengan teman.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan mengambil latar peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dengan fokus pada kegiatan meningkatkan kemandirian anak pada anak kelompok B4. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik menjadi kesimpulan, langkah-langkah reduksi data dan penyajian data.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang kemandirian anak, jenis penelitian kualitatif, dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak.

²⁷ Salsa Billa Abidah, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*” (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri, 2021).

Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode pengulangan kegiatan kemandirian kepada anak secara konsisten, sedangkan peneliti menggunakan pembiasaan, penelitian terdahulu melakukan penelitian di kelompok B4, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kelompok A, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Ponorogo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Jelita Arma dengan judul: “Upaya Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Anak Di Ponorogo”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.²⁸

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan rumusan masalah penelnti menggunakan metode pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik menjadi kesimpulan.

Dari hasil penelitian Jelita Arma Ponorogo, menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan menjadi role model yang baik seperti guru selalu datang tepat waktu, guru selalu menjaga kebersihan, guru selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah, guru selalu berpenampilan bersih dan rapi dan guru selalu bertutur kata yang baik dan sopan agar dapat ditiru oleh peserta didik .

²⁸ Jelita Arma, “*Upaya Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Anak Di Ponorogo*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang keteladanan guru, jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode meniru. Perbedaan dari kedua peneliti adalah penelitian terdahulu melakukan sholat berjamaah bersama guru, sedangkan peneliti melakukan sholat bersama hanya peserta didik saja, penelitian terdahulu fokus pada keteladanan guru dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan anak, sedangkan peneliti fokus pada keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Arining Tias Saputri yang berjudul: “Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto”. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.²⁹

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan rumusan masalah peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif, tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Metode yang digunakan dalam penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan adalah metode nasehat, metode diskusi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode tasywiq (teaching and motivate), dan metode mendidik melalui kisah. Penelitian ini memperoleh kesimpulan mengenai kegiatan yang di dalamnya ditanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan

²⁹ Arining Tias Saputri, “*Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*”, (Purwokerto, Institut Tinggi Agama Islam Negeri, 2016).

seperti mandiri dan disiplin saat berangkat sekolah, mandiri dan disiplin saat masuk kelas, mandiri dan disiplin ketika membaca iqra, mandiri dan disiplin saat mengikuti kegiatan pagi ceria, mandiri dan disiplin ketika pembiasaan ibadah, mandiri dan disiplin saat kegiatan belajar mengajar, mandiri dan disiplin saat istirahat, dan mandiri dan disiplin saat pulang.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang kemandirian anak, dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu melakukan peneliti metode nasehat, diskusi, keteladanan, metode tasywiq (teaching and motivate), dan metode mendidik melalui kisah, sedangkan peneliti melakukan penelitian metode pembiasaan, penelitian terdahulu melakukan peneliti di Purwokerto, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember, penelitian terdahulu melakukan peneliti untuk penanaman kemandirian, sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk melatih kemandirian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Yuliani yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang”.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.³⁰

³⁰ Atik Yuliani, “*Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang*”, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus I, dan siklus ke II. Dari hasil penelitian peningkatan kemandirian siklus I dan siklus II mendapatkan hasil yang meningkat yaitu 73,2%. Metode yang digunakan yaitu metode bermain. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelompok A. Menurut penelitian di RA Perwanida tersebut telah terbukti dengan adanya beberapa sekian siswa yang meningkat kemandiriannya dengan jumlah peningkatan 73,2%.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang kemandirian anak, metode penelitian kualitatif, dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak. Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode bermain kelompok, sedangkan peneliti menggunakan pembiasaan, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Magelang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian yang sedang Dilaksanakan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Della Dwikiani Aprilia yang berjudul: Strategi Guru Dalam	1. Menggunakan kualitatif	1. Penelitian terdahulu fokus untuk melatih kemandirian anak, sedangkan peneliti fokus untuk mengembangkan

	Melatih Kemandirian Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Pasca Pandemi Covid 19, 2023.		kemandirian anak. 2. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Jakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Samara yang berjudul: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Berbasis Life Skill Di TK Qurrota A'yun Teluk Betuk Timur, 2022.	1. Membahas tentang kemandirian anak	1. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Betung Timur, sedangkan peneliti
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Jelita Arma 2020 yang berjudul Upaya Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Anak Di Ponorogo.	1. Membahas tentang keteladanan guru.	1. penelitian terdahulu fokus pada keteladanan guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan anak, sedangkan peneliti fokus pada keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak. 2. penelitian terdahulu melakukan penelitian di Ponorogo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember
4.	Penelitian ini dilakukan oleh Arining Tias Saputri yang berjudul:	1. Membahas kemandirian anak	1. Penelitian terdahulu melakukan peneliti metode nasehat, diskusi, keteladanan, metode tasywiq (teaching and

	<p>Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto, 2016.</p>		<p>motivate), dan metode mendidik melalui kisah, sedangkan peneliti melakukan penelitian metode pembiasaan.</p> <p>2. Penelitian terdahulu melakukan peneliti untuk penanaman kemandirian, sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan kemandirian</p>
5.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Atik Yuliani yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang, 2014.</p>	<p>1. Membahas tentang kemandirian anak.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan metode bermain kelompok, sedangkan peneliti menggunakan penelitian metode pembiasaan.</p> <p>2. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Magelang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait keteladanan guru dan kemandirian anak, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian adalah pendekatan penelitian, hasil penelitian dan usia anak yang diteliti.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan

mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk di uji.³¹

1. Keteladanan Guru

Menurut Ki Hajar Dewantara, ada tiga semboyan yang menjadi pilar penopang dalam suksesnya seorang guru atau pendidik dalam menuntaskan Pendidikan karakter di Indonesia yaitu : "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" yang memiliki arti ketika berada didepan harus memberi teladan (contoh baik), ketika berada ditengah-tengah harus bisa membangun semangat, serta ketika berada dibelakang harus bisa mendorong banyak individu yang dipimpinnya.

Dalam Kamus Landak tertulis bahwa Keteladanan adalah making something as an example, providing a model yang artinya menjadikan sesuatu sebagai teladan, menyediakan suatu model. Istilah keteladanan juga banyak diadopsi dari Bahasa arab uswah yang terdiri dari huruf hamzah, as-sin, dan al waw yang 55 Heri Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsep dan mplementasinya, (Penerbit : Alfabeta, 2017, 95 56 Saedah Nawae, "Keteladanan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara", (Skripsi, AIN Purwokerto, 2018), 6. 28

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 31.

secara etimologi, setiap kata Bahasa yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut mempunyai persamaan arti, yaitu perbaikan dan pengobatan. Ibn Zakaria juga mengungkapkan bahwa uswah dapat dimaknai dengan qudwah yang merujuk pada makna mengikuti atau yang diikuti.

Pada mulanya setiap anak menjadikan orang tuanya sebagai teladan untuk kehidupannya, tetapi setelah bersekolah ia juga mulai meneladani dan meniru setiap perilaku yang ditampilkan gurunya.³²

Sosok guru yang dapat ditiru perlu ditampilkan dalam rangka mensukseskan Pendidikan karakter di sekolah. Guru merupakan factor penting dalam mempengaruhi dan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam memperbaiki diri.³³

Semua perkataan, tingkah laku dan kebiasaan guru akan menjadi contoh yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Jika guru melakukan kesalahan dikit saja, maka akan berdampak buruk bagi peserta didik karena ia akan meniru perbuatan tersebut dengan perbuatan yang lebih buruk lagi. Pada prinsipnya, terjadi kolerasi positif antara keteladanan dengan kepribadian peserta didik.³⁴

Metode keteladanan adalah sebuah cara untuk mengajarkan ilmu dengan memberikan contoh secara langsung kepada anak. Hal ini telah dilakukan sendiri oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam,

³² Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 91-92.

³³ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 31.

³⁴ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi, 149-150.

sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab (33) ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³⁵

Adapun beberapa keteladanan yang dapat diterapkan oleh pendidik. Secara lebih rinci terdapat lima macam keteladanan diantaranya yaitu:

a. Keteladanan Jujur

Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia dimasyarakat dan dapat diteladani oleh peserta didik dimana saja.

b. Keteladanan Disiplin

Keteladanan disiplin yaitu menjalankan tugas yang tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran tetapi bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang didalamnya memuat pendidikan karakter.

c. Keteladanan Akhlak Mulia

Keteladanan akhlak mulia yaitu tindakan baik yang bisa ditunjukkan oleh peserta didik, contohnya bersikap sopan dan santun.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2013).

d. Keteladanan Kecerdasan

Sebagai seorang pendidik harus memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat mengatasi masalah kesulitan peserta didik. Dengan menunjukkan bahwa guru mempunyai kecerdasan yaitu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, membuat anak lebih semangat belajar ketika berada dalam kelas.

e. Keteladanan Bersikap Mandiri dan Bekerja Keras

Mandiri berarti tidak mudah bergantung dengan orang lain sedangkan kerja keras berarti selalu berusaha apabila mengalami kegagalan.³⁶

Dengan demikian keteladanan akan menjadi sesuatu yang penting untuk ditampilkan dalam proses pendidikan. Keteladanan seorang guru sangat diperlukan sebagai sikap nyata dalam mengajarkan serta menanamkan suatu kebaikan kepada peserta didik. Guru tidak hanya memerintahkan kebaikan saja tetapi harus mampu mempraktikkan dalam sebuah tindakan nyata. Jadi, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, maupun mental.³⁷

2. Kemandirian Anak

Pada anak usia prasekolah menurut Kartono, potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia ini anak sudah mulai

³⁶ Karso, *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah*, (Palembang: Universitas PGRI, Januari 2019), (Univpgri Palembang 5 Maret 2020).

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 75.

belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tua untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman kanak-kanak atau taman bermain.³⁸ Pada umumnya anak mulai memasuki taman kanak-kanak dan mulai dituntut mengatasi ketergantungan pada orang tua. anak mulai menolong dirinya sendiri seperti memakai baju, dan sepatu sendiri. Ketidak mandirian seorang anak akan identik dengan sikap bergantung yang terlalu berlebihan pada orang-orang disekitarnya.

Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik, dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain.³⁹ Perkembangan pada anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik dan motorik

Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih usia 4 tahun) lambat dan relative seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Peningkatan berat badan terjadi karena tambanya ukuran sistem rangka, otot, dan ukuran beberapa orang tubuh lainnya.

b. Perkembangan kognitif

Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya piker anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada

³⁸ Kartono, *Psikologis Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 27.

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid 2 edisi keenam)*, Jakarta: Erlangga, 1999, h. 32.

masa sebelumnya maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

c. Perkembangan Bahasa

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus mampu belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keingan dan perasaanya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatic.

d. Perkembangan sosial

Anak-anak mulai mendekatkan diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

e. Perkembangan moral

Perkembangan moral berlangsung secara berangsur-angsur, tahap demi tahap, terdapat tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap moral (tidak memiliki rasa benar atau salah), tahap konvensional

(anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas).⁴⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemandirian pada anak dapat dilihat sejak anak masih kecil dan akan berkembang terus melalui tahapan-tahapan tertentu sampai akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relative tetap yang tentu saja harus didukung oleh kerjasama antara guru dan orang tua untuk memberikan latihan-latihan kemandirian sedini mungkin sehingga anak mendapat kesempatan untuk memilih jalan sendiri untuk berkembang, memilih lingkungan dimana ia berada, dan adanya tuntutan dari diri anak untuk menjalankan peran-peran baru yang disertai dengan tanggung jawab baik dalam tingkah laku atau perbuatannya.

Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain.⁴¹ Kemandirian juga merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴²

Diane Trister Dogde mengatakan bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi. Selanjutnya Brewer menyatakan

⁴⁰ Tadkiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h. 6.

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, hlm.27

⁴² Suryati Sidharto, Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif: Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini*, hlm. 16

bahwa indikator kemandirian anak usia dini adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi.⁴³

Adapun ciri-ciri kemandirian anak usia dini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepercayaan diri sendiri
- 2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi
- 3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri
- 4) Kreatif dan inovatif
- 5) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 7) Tidak bergantung pada orang lain⁴⁴

Dan menurut Martinis Yamin ada tujuh indikator pencapaian kemandirian anak, yaitu:

- 1) Kemampuan fisik
- 2) Percaya diri
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Disiplin
- 5) Pandai bergaul
- 6) Saling berbagi
- 7) Mengendalikan emosi⁴⁵

⁴³ M Yaumi, *pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 98.

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal yang paling penting dalam kemandirian anak usia dini ialah mereka memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang sering dilakukannya atau hal-hal yang diamanahkan kepada anak usia dini.

Adapun faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain: keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Pada umumnya anak yang sakit lebih cenderung tergantung daripada anak yang tidak sakit.

b) Kondisi Psikologis

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal apabila anak memiliki sikap kemandirian dalam seluruh proses kegiatan yang dilakukan. Kemandirian anak yang ditunjukkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan ketrampilan hidup sehari-hari pembiasaan membereskan tempat tidur setiap pagi, membuang sampah pada tempatnya dan lain

⁴⁵ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanam, *Panduan PAUD* (Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group, 2014), 77

sebagainya.⁴⁶ Apabila terbiasanya anak menerima bantuan yang berlebihan dari orang dewasa mengakibatkan munculnya permasalahan kemandirian anak dan dapat melahirkan ketergantungan yang dapat menghambat kemandirian anak, baik secara fisik maupun psikis (Pardede et al., 2018).

2) Faktor Eksternal

Berikut faktor eksternal dalam membentuk kemandirian anak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk kemandirian anak. Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya pembentukan kemandirian anak. Dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

b) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak. Bila ada rasa cinta dan kasih sayang yang berlebihan akan membuat anak kurang mandiri.

c) Pola Asuh Dalam Keluarga

Pembentukan kemandirian anak tidak terlepas dari pola asuh orang tua dan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Ketika anak terbiasa sejak kecil dilatih mandiri, maka

⁴⁶ Zamzami Ulwiyati Darojad, Imam Mawardi, “*Peningkatan Kemandirian Anak RA Al Fitroh Melalui Pendampingan Terpadu di Masa Belajar dari Rumah*”, (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021), 364

ketika harus keluar dari asuhan orang tuanya untuk hidup mandiri, maka ia tidak merasa takut lagi. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak. Toleransi yang berlebihan dan pemeliharaan dari orang tua yang terlalu keras dapat menghambat pembentukan kemandirian anak.

d) Pengalaman Dalam Kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun guru. Melalui interaksi dengan teman sebaya, akan sangat membantu anak ketika mereka mulai memisahkan diri dengan orang tuanya. Maka pada saat itu anak telah memulai perjuangan memperoleh kebebasan, sehingga melalui hubungan dengan teman sebayanya anak belajar berfikir mandiri.⁴⁷

Berikut sebagaimana yang disarankan oleh Ratri Suna Astuti

terkait dengan upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani seperti makan sendiri, berpakaian sendiri.
- 2) Anak diberikan kesempatan berkali-kali untuk mengambil keputusan sendiri, seperti memilih sepatu yang akan dipakai.

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 37-40

- 3) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga anak bisa terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.
- 4) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering berbuat kesalahan.
- 5) Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak.
- 6) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan atau idenya.
- 7) Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks.
- 8) Apabila anak ragu-ragu atau takut cobalah menemani terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.⁴⁸

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu, anak selalu didorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sendiri, memberikan kesempatan anak untuk bermain dan memilih mainan sendiri, mengambil keputusan sendiri dan mendorong anak untuk mengungkapkan perasaannya serta melatih anak untuk bersosialisasi.

Kemandirian seorang anak akan dapat berkembang apabila ada usaha untuk mengembangkan kemandirian tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan anak usia dini memang sangatlah penting dan

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),41.

diperlukan penanaman karakter mandiri anak. Dalam realitanya sering kita jumpai seseorang yang sudah berusia 7 bahkan 9 tahun masih di suapin saat mau makan dengan alasan jika tidak di suapin maka ia tidak akan makan. Hal tersebut terjadi karena anak tidak dibiasakan hidup mandiri sejak dini .dengan begitu anak akan tetap manja walaupun sudah dewasa.

Maka dari itu, penting sekali menentukan mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Kajian penelitian ini lebih difokuskan pada pengembangan kemandirian anak. Selain itu, juga diharapkan dengan adanya perkembangan tersebut dapat menjadikan seseorang khususnya anak didik menjadi pribadi yang mandiri serta bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupannya. Hal tersebut dapat membuat generasi penerus bangsa menjadi insan yang memiliki karakter yang positif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif (deskriptif). Denzin dan Lincoln mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.⁴⁹ Dari metode tersebut dapat memberikan kejelasan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berisi data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵⁰ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang mana penelitian ini dilaksanakan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁵¹

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (field research) bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian

⁴⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, Nata Karya, 2019), 4.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), 24

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4

yang meliputi pengumpulan data dan analisis data. Dengan hal tersebut, peneliti akan mendeskripsikan terkait keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2022/2023 dan data yang di hasilkan berbentuk kata-kata secara lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dilakukan oleh peneliti adalah RA Ulul Albab Jember lebih tepatnya berada di Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur 68136. Peneliti melakukan penelitian pada lembaga tersebut karena kurangnya kemandirian anak ketika disekolah. Peneliti melakukan penelitian pada lembaga tersebut karena keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak yang unik dan menarik, yang dapat ditiru oleh peserta didik melalui metode pembiasaan pada seluruh peserta didik lebih khususnya pada kelompok A di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data yang diperoleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan di cari dan di jaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁵²

⁵² Tim Penyusun, 31-32.

Dalam menentukan subyek penelitian, penelitian menggunakan tehnik purposive. Tehnik purposive adalah tehnik yang digunakan peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁵³ Adapun subyek yang dijadikan penelitian atau sumber data, antara lain:

1. Kepala sekolah RA Ulul Albab Kaliwates Jember, dengan alasan beliau sebagai pimpinan di lembaga tersebut sehingga mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA Ulul Albab Kaliwates Jember.
2. Waka kurikulum Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember yaitu Ibu Rofiqoh Dian. P.S.Pd.I, dengan alasan beliau mengetahui kurikulum yang digunakan di lembaga tersebut.
3. Seluruh dewan guru RA Ulul Albab yang mengetahui kegiatan pembiasaan peserta didik secara langsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan tehnik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus di deskripsikan tentang data yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁵⁴

Adapun teknik-teknik yang di gunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁵³ Sidiq dan Chori *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 114.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 32.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian.⁵⁵ Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan Teknik observasi partisipasi lengkap (*complete participation*). Dalam penelitian tersebut pengumpulan data yang dilakukan peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal tersebut merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.⁵⁷ Teknik inilah yang digunakan peneliti di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi partisipasi lengkap (*complete participation*) adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas yang dilakukan peserta didik saat proses mengembangkan kemandirian secara berlangsung.
- b. Keadaan dan kondisi penelitian yang dilakukannya keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak disekolah Raudhatul Athfal Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

⁵⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 121.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 203.

⁵⁷ Sugiyono, 299.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti atau peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan lebih mendalam.⁵⁸ Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁹ Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang mana pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan wali murid untuk mendapatkan data tentang: Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3. Dokumen

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis,

⁵⁸ Sugiyono, 304.

⁵⁹ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 59.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 306.

artefacts, gambar, maupun foto.⁶¹ Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah RA Ulul Albab Kaliwates Jember
- b. Visi dan Misi RA Ulul Albab Kaliwates Jember
- c. Data jumlah pendidik dan peserta didik
- d. Foto aktivitas kemandirian anak

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁶² Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Adapun analisis yang digunakan peneliti adalah analisis data metode Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶³

Berikut langkah-langkah analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana, antara lain:⁶⁴

⁶¹ Sidiq dan Choiri, 184.

⁶² Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 32.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 321-330

⁶⁴ M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, trans. oleh Tjetjep Rohindi Rohidi, Edisi 3 (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan, mengabstrakkan, atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, hasil wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mentransformasikan data dengan cara menganalisis hasil terkait identifikasi keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A di Raudhatul Athfal Ulul Albab.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data di kondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk mendisplaykan atau menyajikan data adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display atau penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penelitian ini menyajikan data dengan teks naratif, wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana melewati tiga proses analisis data, yaitu: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Dari proses tersebut dapat memudahkan peneliti dalam penemuan deskripsi atau gambaran suatu obyek secara jelas tentang keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember.

F. Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶⁵ Sedangkan menurut Moleong, triangulasi data adalah membandingkan dan mengecek Kembali derajat kepercayaan suatu informasi.⁶⁶ Adapun keabsahan data dengan triangulasi yang digunakan

⁶⁵ Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

⁶⁶ Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 331.

oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti tentang keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A di Raudhatul Athfal Ulul Albab bertujuan untuk menguji kualitas data hingga memperoleh data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner, peneliti menggunakan observasi partisipasi lengkap (*complete participation*), wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan dokumentasi untuk sumber data.

G. Tahap-tatap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁸ Supaya

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 33.

penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis maka tahapan penelitian harus disusun secara rapi dan terperinci sesuai alur yang telah direncanakan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan diantara lain:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih rencana penelitian
 - c. Mengurus perizinan penelitian
 - d. Menentukan informan penelitian
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan antara lain:
 - a. Memahami konteks penelitian
 - b. Mengadakan penelitian
 - c. Melakukan pengumpulan data
3. Tahap analisa data antara lain:
 - a. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengelompokan dan analisis data
 - b. Menyusun laporan selanjutnya
4. Tahap laporan antara lain:
 - a. Menyusun kerangka laporan
 - b. Perincian kerangka laporan terhadap pokok-pokok khusus
 - c. Membuat laporan akhir (final)

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember. Gambaran obyek penelitian mendiskripsikan bahasan-bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Gambaran obyek penelitian bermanfaat untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Adapun gambaran obyek penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Profil Raudhatul Athfal Ulul Albab

Nama Lembaga : Raudhatul Athfal Ulul Albab

Alamat : Perum Bumi Mangli C16

RT/RW : 001/013

Dusun : Bumi Mangli

Desa/Kelurahan : Mangli

Kecamatan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68136

NPSN : 69745111

Status Lembaga : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Bentuk Pendidikan	: RA
Status Akreditasi	: A Unggul
Nama Kepala Sekolah	: Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I
Pengawas Madrasah	: Hosnati, M.Pd.I
Tahun Pendirian	: 2008

2. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Ulul Albab

Adapun visi dari Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember adalah sebagai berikut:

“ Menjadi RA Multiple Intelegensi”

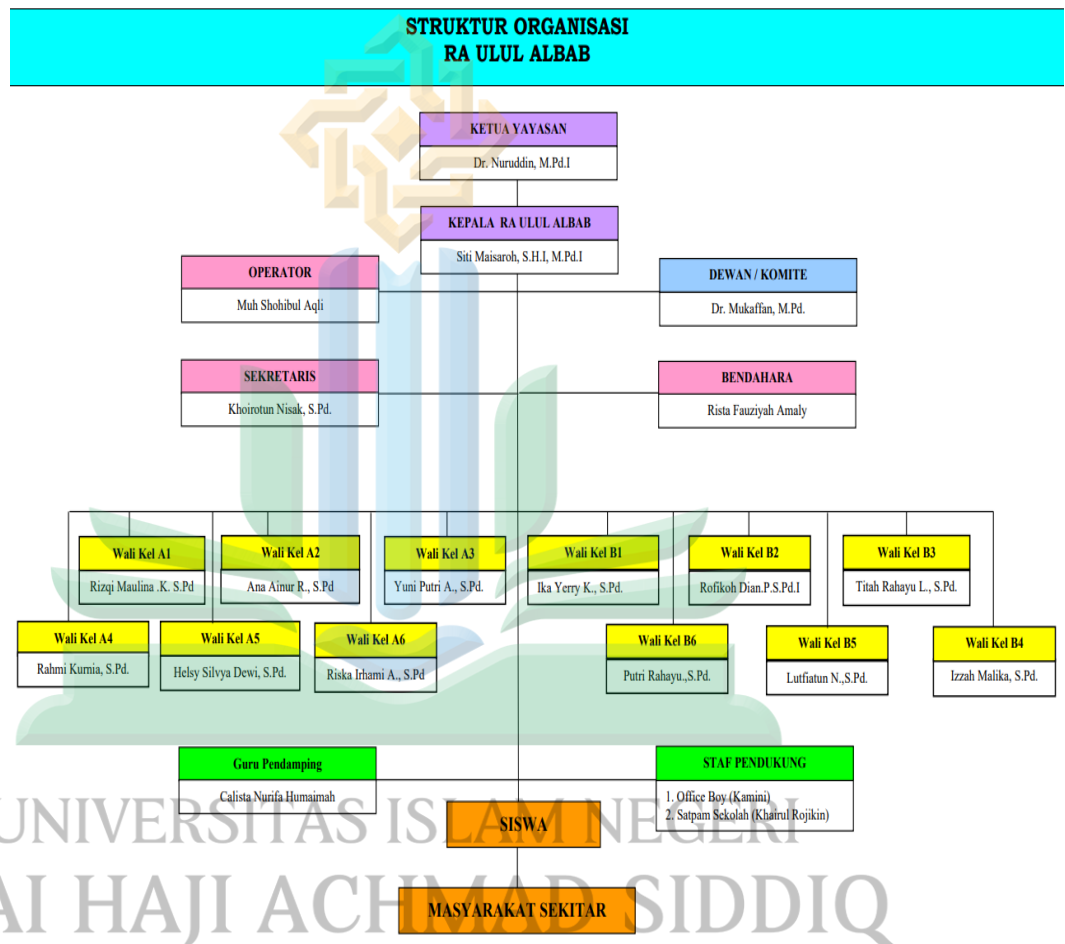
Sedangkan misi dari Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat, dan minat anak melalui observasi.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dan permainan untuk mengembangkan Multiple Intelegensi anak.
- c. Menciptakan suasana kelas belajar anak dengan nuansa Multiple Intelegensi.
- d. Mengembangkan Multiple Intelegensi anak melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler.

3. Struktur Organisasi RA Ulul Albab Kaliwates Jember

Peorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui

organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, perorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program. Adapun struktur organisasi di RA Ulul Albab Kaliwates Jember adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi RA Ulul Albab Kaliwates Jember⁶⁹

4. Data Peserta Didik Raudhatul Athfal Ulul Albab

Adapun jumlah peserta didik yang berada di Raudhatul Athfal meliputi:

⁶⁹ Peneliti, dokumentasi, Jember. Maret 2024

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik RA Ulul Albab

No	Kelas	P	L	Jumlah Peserta Didik
1.	A1 (Apel)	10	7	17
2.	A2 (Duku)	5	7	12
3.	A3 (Leci)	8	8	16
4.	A4 (Delima)	9	7	16
5.	A5 (Jeruk)	10	5	15
6.	A6 (Manggis)	7	9	16
7.	B1 (Semangka)	6	9	15
8.	B2 (Mangga)	5	11	16
9.	B3 (Durian)	5	9	14
10.	B4 (Melon)	7	7	14
11.	B5 (Nanas)	7	7	14
12.	B6 (Sirsak)	9	5	14
	Jumlah Total			179

Sumber: Dokumen Raudhatul Athfal Ulul Albab

5. Data Guru Raudhatul Athfal Ulul Albab

Adapun jumlah guru yang berada di Raudhatul Athfal meliputi:

Tabel 4.2
Data Jumlah Guru Raudhatul Athfal Ulul Albab

No	Nama	P/L	Guru Kelas	PNS, GTT, GTY	Jabatan
1.	Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I	P	-	GTY	Kepala Sekolah
2.	M. Shohibul Aqli	L	-	GTY	Operator
3.	Khoirotun Nisak, S.Pd	P	-	GTY	Sekretaris
4.	Rista Fauziyah Amaly	P	-	GTY	Bendahara
5.	Calista Nurifa Humaimah	P	-	GTY	Guru Pedamping
6.	Rizqi Maulina. K. S.Pd	P	A1	GTY	Guru Kelas
7.	Ana Ainur R., S.Pd	P	A2	GTY	Guru Kelas
8.	Yuni Putri A., S.Pd	P	A3	GTY	Guru Kelas
9.	Rahmi Kurnia, S.Pd	P	A4	GTY	Guru Kelas
10.	Helsy Silvy Dewy, S.Pd	P	A5	GTY	Guru Kelas

11.	Riski Irhami A., S.Pd	P	A6	GTY	Guru Kelas
12.	Ika Yerry K., S.Pd	P	B1	GTY	Guru Kelas
13.	Rofikoh Dian P., S.Pd. I	P	B2	GTY	Guru Kelas
14.	Titah Rahayu L., S.Pd	P	B3	GTY	Guru Kelas
15.	Izzah Malika S.Pd	P	B4	GTY	Guru Kelas
16.	Lutfiatun N., S.Pd	P	B5	GTY	Guru Kelas
17.	Putri Rahayu S.Pd	P	B6	GTY	Guru Kelas
18.	Ika Irawati	P	-	GTY	Staff
19.	Rozikin	L	-	GTY	Staff

B. Penyajian Data dan Analisi

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Ulul Albab yang mana jumlah peserta didik kelompok A keseluruhannya berjumlah 92 anak yang terdiri dari 43 anak laki-laki dan 49 dari anak perempuan. Melalui kegiatan meneladani guru dengan metode pembiasaan dapat diidentifikasi bahwa kemandirian anak dapat berkembang dengan baik. Analisis yang diperoleh melalui penelitian lapangan (field research) yang dilakukan, yang mana data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data, yang berfungsi untuk mengambil informasi atau data yang obyektif dan untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini bermula dari observasi di Raudhatul Athfal Ulul Albab untuk mengamati identifikasi keteladanan guru melalui metode pembiasaan pada kelompok A. Kemudian di analisis dengan wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas manggis, duku dan diperkuat dengan dokumen-dokumen berupa foto, rekaman, video dan data-data yang terdapat di Raudhatul Athfal Ulul Albab. Dapat disimpulkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini melalui cara observasi, wawancara, dan dokumen. Dari hasil observasi, wawancara,

dan dokumen yang diperoleh dari data berupa hasil identifikasi keteladanan guru melalui metode pembiasaan pada kelompok A2 di Raudhatul Athfal Ulul Albab.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I. selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Ulul Albab bahwa keteladanan guru guna mengembangkan kemandirian anak bermula guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang nanti dapat mempengaruhi perilaku anak misalnya dalam hal ketertiban meletakkan sepatu, kerapian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2024, ibu Yuni Putri A., S.Pd selaku salah satu wali kelas kelompok A3 di Raudhatul Athfal Ulul Albab mengajak anak untuk membiasakan hidup mandiri, berkeedisiplinan, dan berkarakter. Kegiatan meneladani guru pada seluruh peserta didik khususnya pada kelompok A dapat bermanfaat anak dapat lebih mandiri, berkeedisiplinan, berkarakter, berakhlakul karimah dan lain sebagainya.⁷⁰ Hal ini di ungkapkan oleh Bunda Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Dalam usia pendidikan anak usia dini lebih banyak dari keteladanan contoh seorang guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian salah satunya kepribadian sosial. Kompetensi seorang guru akan mempengaruhi pada perilaku anak, misalnya dalam hal ketertiban meletakkan sepatu, merapikan sesuatu yang terlihat berantakan. Ketika guru itu memberikan contoh sepatu ini di letakkan di rak sini maka anak itu akan melihat tetapi tidak cukup di situ guru juga perlu memberikan keteladanan berupa ucapan, misalnya ayo nak kalau menaruh sepatu yang benar dan rapi disini dan seperti ini. Jadi anak mulai terbiasa meletakkan sepatunya di rak sepatu dengan rapi dan benar.⁷¹

⁷⁰ Observasi di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember, Maret 2024

⁷¹ Siti Maisaroh, wawancara, Maret 2024

Penerapan meneladani guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember menggunakan metode pembiasaan. Salah satunya penerapan meneladani guru untuk mengembangkan kemandirian anak dengan metode pembiasaan diri pada anak kelompok A, memberi contoh pada peserta didik, memberi kesempatan untuk mencoba agar terbiasa, dan memberikan keteladanan berupa ucapan atau tutur kata yang baik dan sopan. Penerapan keteladanan guru bertujuan agar memudahkan pendidik dalam lebih memandirikan dirinya dengan menirukan yang baik-baik, memudahkan anak dalam memecahkan masalah dan mengatasi masalahnya dengan sendirinya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bunda Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Pada umumnya anak usia dini tidak semua anak belum keadaan mandiri dan belum mampu melakukan. Maka kita yah sebagai guru harus ada pencapaian yang standar artinya untuk RA A mampunya misalnya melepas sepatu sendiri tapi masih perlu bantuan guru kalau RA B mungkin bisa melepas sepatu sendiri tanpa bantuan guru seperti itu. Jadi semua perlu tahapan-tahapan tersendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Maret 2024 bahwa mengembangkan kemandirian anak tidak hanya dengan praktik tetapi dengan di iringi penerapan hadist yang di ajarkan pada peserta didik Raudhatul Athfal Ulul Albab. Penerapan hadistnya seperti materi agama lainnya yang mencakup dengan meneladani guru yang dapat mengembangkan kemandirian bagi anak. Pertama anak dikasih pemahaman tentang hadist yang diajarkan. Kemudian anak-anak mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan sehari-hari, sambil lalu hadistnya dihafalkan. Salah

satu materi agama yang diterapkan dan di ajarkan pada peserta didik Raudhatul Athfal Ulul Albab yaitu, sebagai berikut:

1. Hadist tentang kebersihan

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: Kebersihan itu sebagian dari iman.⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas A Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember dapat disimpulkan bahwa materi hadist yang diajarkan pada anak didik kelompok A tergolong hadist pendek dan tidak terlalu sulit karena pada rentang usia 4-5 tahun membutuhkan pembiasaan yang lebih agar anak dapat melafalkan dan mempraktekannya langsung. Dari makna hadits tersebut dapat dilihat bahwa mengupayakan anak agar membiasakan pola hidup bersih merupakan upaya menambah keimanan dan mengembangkan kemandirian anak agar selalu membuang sampah sendiri sesudah makan dan agar anak dapat disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya.⁷³ Hal tersebut bertujuan agar anak lebih bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan dan anak menjadikan anak didik lebih disiplin. Misalnya setelah makan, plastik makanannya tidak di tinggalkan atau dibiarkan berserakan dimana-mana. Berdasarkan ungkapan dari bunda Yuni Putri A., S.Pd. selaku wali kelas kelompok A3:

Ya contohnya seperti hal mungkin dianggap sepele, membuang sampah ke tempatnya. Hal itu kan kalau diterapkan sudah sama saja menanamkan anak untuk disiplin dan mengajarkan anak untuk lebih tanggung jawab. Ketita seorang guru menyuruh anak untuk

⁷² Al-Qur'an wal Hadist, Yayasan Pesantren Terpadu Dar al-Masaleh Jambi

⁷³ Observasi di Raudhatul Athfal Ulul Albab, Maret 2024

membuang sampah pada tempatnya, sampaikan suatu perintah itu dengan cara yang tidak memaksa, sampaikan juga dampaknya jika kita membuang sampah sembarangan. Setelah itu actionnya setiap hari guru harus mempraktekkannya dengan cara adanya pendekatan-pendekatan ke anak dengan memberi penjelasan yang mudah difahami supaya mereka melakukannya nanti juga secara ikhlas tidak karna perintah. Dengan begitu ada dapat membiasakan dirinya.

Adapun dokumen berupa foto sebelum istirahat guru memberikan arahan pada anak-anak agar membuang sampah pada tempatnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Nasehat guru⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2024 bahwa setiap pagi guru-guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan sholat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Seusai sholat dhuha anak-anak didampingi oleh wali kelas masing-masing untuk melipat atau merapikan peralatan sholat dengan rapi seperti mukenah

⁷⁴ Dokumentasi Foto, “Guru Memberikan Arahan pada Anak Didik”(Lailiyatul Fitriyah, Maret 2024).

untuk perempuan dan sarung untuk laki-laki.⁷⁵ Hal tersebut diungkapkan oleh Bunda Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Pada umumnya anak usia dini belum ada yang bisa melipat sendiri dengan rapi, akan tetapi dengan membiasakan anak untuk melipat sendiri walaupun lipatannya tidak rapi maka lambat laun anak dengan terbiasanya melipat sendiri tanpa bantuan guru maupun orang disekitarnya. Dengan begitu ada rasa inisiatif dalam diri anak untuk melipat dengan serapi mungkin.

1. Keteladanan guru dalam membimbing dan mengarahkan tingkah

laku anak di RA Ulul Albab Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Maret 2024 di kelompok A Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember.

Berikut merupakan keteladanan guru dalam membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak sebagai berikut:

a. Perbuatan

Guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam perbuatan. Sebagai pendidik, baik tutur kata maupun perbuatannya yang dapat ditiru atau diteladani oleh anak didiknya hendak memberikan contoh sikap ataupun perbuatan dan perkataan yang baik. Contohnya dengan perbuatan saling tolong menolong, bersikap baik sesama teman, tidak membeda-bedakan teman, tidak berkata kasar, tidak membully teman. Guru dapat menyampaikan pada anak didik melalui kisah-kisah ataupun cerita-

⁷⁵ Observasi di Raudhatul Athfal Ulul Albab, Maret 2024

cerita yang memiliki sifat baik atau perbuatan yang baik, adil, bijaksana, dan tidak sombong. Sehingga dengan begitu anak didik dapat termotivasi.

b. Kedisiplinan

Guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam kedisiplinan. Dengan mendisiplinkan anak sejak usia dini dapat membenahi kehidupan. Dengan membenahi kehidupan anak dapat menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga dapat memberitahu atau menjelaskan tentang hak dan kewajiban pada setiap anak. Dan juga dengan kedisiplinan anak dapat mengerti arti konsekuensi atau kesepakatan, melatih daya ingat anak, mencegah pengaruh buruk dari luar.



Gambar 4.3
Datang sebelum bel berbunyi⁷⁶

c. Tingkah Laku

Guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku peserta didik. Tingkah laku guru dan orang tua di

⁷⁶ Dokumentasi Foto, “Ketertiban waktu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi” (Lailiyatul Fitriyah, Maret 2024)

kehidupan sehari-hari dapat dicontoh atau ditiru oleh peserta didik. Guru dapat menunjukkan hal-hal sederhana terlebih dahulu seperti menunjukkan cara keluar masuk kelas berpamitan atau datang dan sampai sekolah dengan mengucapkan salam, sebelum makan dan minum membaca doa terlebih dahulu dan dianjurkan dengan cara duduk. Tingkah laku guru yang dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik akan diingat dan dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu guru dapat memberi contoh keteladanan pada anak didik agar hidupnya lebih terarah. Berikut aktivitas tingkah laku anak sebelum masuk kelas.



Gambar 4.4
Pulang pergi mengucapkan salam⁷⁷

d. Tanggung Jawab

Guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku peserta didik dengan memiliki rasa tanggung jawab. Guru dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan mendidik dan

⁷⁷ Dokumentasi Foto, “ Pulang pergi mengucapkan salam” (Lailiyatul Fitriyah, Maret 2024)

membina anak agar memiliki sikap dan karakter yang baik. Yang paling utama tanggung jawab guru yaitu mengajarkan anak mengenai agama, yang kedua guru mengajarkan anak untuk tanggung jawab bila bersalah dengan meminta maaf dan mengakui kesalahannya.

2. Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2024 bahwa peneliti terdapat kebiasaan guru dalam mengembangkan kemandirian anak. Diantara sekian metode pembelajaran, metode pembiasaan menjadi alat pendidikan yang positif dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anak. Upaya pembiasaan tersebut bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Mengingat karakteristik anak yang sudah mulai memasuki tahap tumbuh dan berkembang, dimana pada masa tersebut, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Tidak sedikit anak juga menerapkan kebiasaannya di lingkungan keluarga.⁷⁸

a. Perbuatan

Guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam perbuatan. Sebagai pendidik, baik tutur kata maupun perbuatannya yang dapat ditiru atau diteladani oleh anak didiknya hendak memberikan contoh sikap ataupun perbuatan

⁷⁸ Observasi di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember, Maret 2024.

dan perkataan yang baik. Contohnya dengan perbuatan saling tolong menolong, bersikap baik sesama teman, tidak membeda-bedakan teman, tidak berkata kasar, tidak membully teman. Guru dapat menyampaikan pada anak didik melalui kisah-kisah ataupun cerita-cerita yang memiliki sifat baik atau perbuatan yang baik, adil, bijaksana, dan tidak sombong. Sehingga dengan begitu anak didik dapat termotivasi. Dengan membiasakan anak untuk berbuat baik sesama teman, guru, orangtua maupun terhadap masyarakat di luar dapat mengembangkan kemandirian anak tanpa dipinta dan dengan sendirinya untuk berantusias berbuat baik pada sesama ataupun pada lainnya.

b. Kedisiplinan

Guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam kedisiplinan. Dengan mendisiplinkan anak sejak usia dini dapat membenahi kehidupan. Dengan membenahi kehidupan anak dapat menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga dapat memberitahu atau menjelaskan tentang hak dan kewajiban pada setiap anak. Dan juga dengan kedisiplinan anak dapat mengerti arti konsekuensi atau kesepakatan, melatih daya ingat anak, mencegah pengaruh buruk dari luar. Dengan membiasakan anak untuk mendisiplinkan dirinya anak dapat melakukan kewajibannya dengan sendirinya tanpa disuruh dan sikap disiplin perlu ditanamkan dan

dibiasakan pada anak sejak dini agar anak terbiasa dan teratur dalam melakukan sesuatu.

c. Tingkah Laku

Guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku peserta didik. Tingkah laku guru dan orang tua di kehidupan sehari-hari dapat dicontoh atau ditiru oleh peserta didik. Guru dapat menunjukkan hal-hal sederhana terlebih dahulu seperti menunjukkan cara keluar masuk kelas berpamitan atau datang dan sampai sekolah dengan mengucapkan salam, sebelum makan dan minum membaca doa terlebih dahulu dan dianjurkan dengan cara duduk, apabila perlu bantuan diawali dengan mengucapkan minta tolong. Tingkah laku guru yang dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik akan diingat dan dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu guru dapat memberi contoh keteladanan pada anak didik agar hidupnya lebih terarah. Dengan membiasakan anak untuk bertingkah laku baik maka dapat memudahkan anak untuk memahami keteladanan tingkah laku lainnya seperti bersopan santun.

d. Tanggung Jawab

Guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku peserta didik dengan memiliki rasa tanggung jawab. Guru dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan mendidik dan membina anak agar memiliki sikap dan karakter yang baik. Yang paling utama tanggung jawab guru yaitu mengajarkan anak mengenai

agama, yang kedua guru mengajarkan anak untuk tanggung jawab bila bersalah dengan meminta maaf dan mengakui kesalahannya. Membiasakan anak untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri dapat menghargai waktu, anak dapat mengerjakan tugas dari sekolah, dan meletakkan barang sesuai tempatnya.



Gambar 4.5
Menaruh sepatu pada tempatnya⁷⁹

Berikut merupakan rincian dari keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak

No	Bentuk Keteladanan	Identifikasi Keteladanan Guru	Identifikasi Kemandirian Anak
1.	Komunikasi	Dapat berkomunikasi dengan baik	Membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan baik pada guru, orangtua maupun sesama teman
2.	Disiplin	Dapat mendisiplinkan	Membiasakan anak untuk mendisiplinkan waktu agar

⁷⁹ Dokumentasi Foto, “Menaruh Sepatu pada tempatnya” (Lailiyatul Fitriyah, Maret 2024)

		waktu	dapat mengerti arti konsekuensi atau kesepakatan
3.	Tingkah Laku	Dapat berperilaku sopan	Membiasakan anak untuk bertingkah laku baik terhadap guru, orangtua, maupun sesama teman
4.	Tanggung Jawab	Dapat bertanggung jawab atas perilakunya	Membiasakan anak untuk bertanggung jawab agar dapat menghargai yang dilakukannya.
5.	Kasih Sayang	Dapat perhatian dan kasih sayang yang penuh	Membiasakan anak untuk saling mengasihi satu sama lain.

Berikut keteladanan guru dapat memandirikan anak yang dapat dikembangkan setiap individu pada anak. Kemandirian anak yang berkembang pada diri anak bertujuan agar anak dapat terbiasa hidup mandiri, dan kelak dapat melaksanakannya sesuai dengan keteladanan yang diajarkan agama islam.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini dapat diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang mana sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data terkait keteladanan guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam atau mendetail sesuai dengan fokus penelitian. Berikut uraiannya:

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa pada tingkatan kelompok A yang berada dalam rentang usia 4-5 tahun, keteladanan guru yang dapat memandirikan anak menjadi kebiasaan sehari-hari anak di RA Ulul Albab Kaliwates Jember. Keteladanan guru yang dilakukan bersifat

berekelanjutan sehingga bermanfaat pada keseharian anak.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Di mana bentuk dari kegiatan rutin dalam lembaga pendidikan yaitu disiplin memasuki ruangan kelas berpakaian bersih dan rapi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.⁸⁰

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa keteladanan guru dengan pembiasaan rutin yang dilakukan oleh lembaga RA Ulul Albab Kaliwates Jember menjadi metode yang tepat dalam membiasakan anak didik agar memiliki sikap kemandirian yang baik, bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Penggunaan metode keteladanan berupa pembiasaan ini ketika dilakukan secara rutin dan terus menerus, maka dengan sendirinya anak akan membentuk karakter menjadi mandiri karena dilakukan secara langsung melalui praktek-praktek yang nyata ketika berinteraksi dengan teman sebaya dan gurunya. Maka menjadi jelas jika metode keteladanan dapat membiasakan atau menjadi alat yang strategis dalam menumbuhkan jiwa kemandirian anak.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian pada anak usia dini tidak sebatas dengan hal hal yang bersifat fisik saja, tetapi berkaitan dengan psikologis anak. Seorang anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif ketika berinteraksi sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan sosial tempat anak berada. Anak yang mandiri

⁸⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2009), 4.

dan bertanggung jawab akan mudah menyesuaikan diri sehingga anak akan mudah diterima anak-anak dan teman teman disekitarnya.

1. Keteladanan Guru Dalam Membimbing dan Mengarahkan Tingkah Laku Anak Kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember

Adapun pembahasan temuan terkait keteladanan guru dalam membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak pada kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember adalah sebagai berikut:

a. Perbuatan

Adapun keteladanan dalam perbuatan. Dengan guru menyampaikan atau mencontohkan kepada anak didiknya berupa sikap atau perilaku yang baik, berbuat baik, adil, jujur dan bijaksana maka perbuatan anak didik dapat terarah dan dapat disampaikan dengan kisah-kisah atau cerita-cerita tentang seseorang yang jujur, bekerja keras sehingga anak didik dapat termotivasi.⁸¹

b. Kedisiplin

Adapun keteladanan dalam kedisiplinan. Kedisiplinan dapat menegakkan dan menaati peraturan pada anak didik ini yang dilakukan dengan pembiasaan dari guru, sehingga keteladanan dalam kedisiplinan anak dapat menaati peraturan yang ada di sekolah.⁸²

Dengan mendisiplinkan anak sejak usia dini dapat membenahi kehidupan kedepannya dan sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini

⁸¹ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: al-Bayan, 1998), hlm. 39

⁸² Khoirul Anwar, Delta Dwi Ayu Safitri, "Pembinaan Karakter Disiplin Siswi Melalui Program Ma'had Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi" *Darajat* Vol.7 No.1, (Juni 2024).

agar anak dapat teratur dalam melakukan sesuatu. Dengan membenahi kehidupan anak dapat menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga dapat memberitahu atau menjelaskan tentang hak dan kewajiban pada setiap anak. Dan juga dengan kedisiplinan anak dapat mengerti arti konsekuensi atau kesepakatan, melatih daya ingat anak, mencegah pengaruh buruk dari luar dan menjadikan pribadi yang tidak ketergantungan.⁸³

c. Tingkah Laku

Adapun keteladanan berupa tingkah laku. Tingkah laku guru yang dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik akan diingat dan dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu guru dapat memberi contoh keteladanan pada anak didik agar mengerti tata krama, lebih berakhlak, dan lebih sopan santun. Contohnya dengan mengucapkan salam ketika datang maupun pulang sekolah, mengucapkan minta tolong ketika perlu bantuan.⁸⁴

d. Tanggung Jawab

Adapun keteladanan dalam memiliki rasa tanggung jawab. Guru dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan mendidik dan membina anak agar dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya. Akan tetapi, tanggung jawab anak usia dini disesuaikan dengan kemampuannya. Misalnya anak dapat menghargai waktu, anak

⁸³ Anisa Yunita, Fitri Sofiryati, "Penerapan Disiplin Sejak Dini Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak", *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.3 (Desember 2017)

⁸⁴ Nurmiati Marbun, "Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 0-6 Tahun" 3, no. 1 (2021): 51-65

mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, menjaga barang miliknya dan meletakkan barang sesuai tempatnya.⁸⁵

2. Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember

Adapun pembahasan temuan terkait guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember sebagai berikut:

a. Perbuatan

Dari hasil kebiasaan guru dalam mengembangkan kemandirian anak dalam perbuatan bertujuan agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan.

Proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau kebiasaan-kebiasaan yang telah ada dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah, pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.⁸⁶

b. Kedisiplinan

Dari hasil kebiasaan guru dalam mengembangkan kemandirian anak dalam kedisiplinan bertujuan untuk membantu anak dapat

⁸⁵ Anita Lie, Sarah Prasasti, "101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak (usia balita sampai pra remaja)", 2004

⁸⁶ Cindy Agraeni, Elan, Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di RA Darul Falah Tasikmalaya" Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No. 1 (Juni 2020), p-100-109

mengembangkan pengendalian diri dan melatih mentaati peraturan yang ditetapkan orang tua atau lingkungan sekitar atas dasar kemauannya sendiri.

Pentingnya penanaman disiplin saat usia dini menjadikan anak mengerti bahwa segala sesuatu perbuatan memiliki konsekuensi dan juga perlu menggunakan cara yang benar juga efektif agar pembiasaan perilaku disiplin dapat terwujud.⁸⁷

c. Tingkah Laku

Dari hasil kebiasaan guru dalam mengembangkan kemandirian anak dalam bertingkah laku bertujuan untuk agar anak didik dapat memiliki sikap dan sifat serta kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat serta positif sesuai pada kebutuhan sehari-hari anak. Namun tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan dan norma-norma yang ada didalam masyarakat.

Pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat digunakan instansi pendidikan untuk dapat memberikan suatu aktivitas secara berulang-ulang, yang akan menjadi kebiasaan sang anak, dan nantinya akan sulit untuk ditinggalkan serta akan menjadi kebiasaan sampai beranak dewasa. Oleh sebab itu membiasakan anak untuk

⁸⁷ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Anni Suprapti, “*Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*”, Jurnal Ilmiah Potensia vol. 3 No. 1 (2018), 50–55

bertingkah laku baik seperti membiasakan sopan santun, sikap menolong dan rendah hati.⁸⁸

d. Tanggung Jawab

Dari hasil kebiasaan guru dalam mengembangkan kemandirian anak dalam tanggung jawab bertujuan untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus di penuhi, memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan dalam melakukan tugas yang diemban serta fokus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Tanggung jawab merupakan salah satu titik karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini dan dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari guru dan orangtua.⁸⁹

Berdasarkan hasil identifikasi keteladanan guru melalui metode pembiasaan yang akan mengembangkan kemandirian anak. Dapat teridentifikasi bahwa dalam memberikan keteladanan atau sosok figur yang baik dapat mengembangkan kemandirian setiap individu anak. Kemandirian yang berkembang pada diri anak bertujuan agar anak dapat menumbuhkan kesiapan dalam menjalani aktivitas dan

⁸⁸ Megarini, “*Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*”, Nirwasita: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran vol. 3 No. 4 (Desember 2023), 89-90

⁸⁹ Haryani, Jaya, Yulsyofriend, “*Pembentukan karakter tanggung jawab di taman kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang*”, Jurnal Ilmiah Potensi vol. 4 No. 2 (2019), 105–114

mampu menghadapi suatu permasalahan yang dihadapi secara sendiri.⁹⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁰ Daviq Chairlisyah, “*Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*”, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No. 1 (2019), 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ketealadanan guru dalam membimbing dan dan mengarahkan tinngkah laku anak kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember. Keteladanan merupakan metode atau cara membimbing, mencontohkan, dan mengarahkan tingkah laku anak yang dapat mengembangkan kemandirian anak. Penerapan keteladanan guru dapat memudahkan anak didik untuk lebih memandirikan dirinya dengan menirukan yang baik-baik dari guru di sekolah dan dengan mencontohkan aktivitas baik yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah.
2. Betapa pentingnya memandirikan anak seusia dini dan betapa sangat berpengaruh terhadap memori anak, bahwa anak pada tahap pendidikan anak usia dini memiliki ingatan yang sensitif, maka yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memandirikan anak secara terus menerus atau membiasakan anak untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan bersifat kemandirian.

B. Saran-saran

Berdasarkan pemaparan hasil kesimpulan, maka penulis memberikan saran kepada tenaga pendidik kelompok A di RA Ulul Albab Kaliwates Jember khususnya kepada wali kelas kelompok A untuk lebih mengembangkan kemandirian dalam penerapan keteladanan di dalam kelas dan memantau kegiatan anak didik ketika melakukan aktivitas yang dapat

mengembangkan kemandirian anak seperti: merapikan mainan setelah dipakainya, mengerjakan tugas dari guru, berperilaku sopan, dan disiplin waktu. Supaya anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agraeni Cindy, Mulyadi Sima. *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di RA Darul Falah Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia, Juni 2020.
- Ardy Wiyani, Novan. *Dasar-dasar Manajemen PAUD*, Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar-ruz Media 2020.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Kemendikbud. 2016.
- Billa Abidah, Salsa. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri. 2021.
- Chairlisyah Daviq. *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2019. [Analisis Kemandirian Anak Usia Dini | Mahmudah | JURNAL PAUD AGAPEDIA \(upi.edu\)](https://jurnal.upi.edu/index.php/PAUD-AGAPEDIA)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2009.
- Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta. 2015.
- Dokumentasi Foto. “Memberi Arahan Pada Anak Didik..” Lailiyatul Fitriyah, Maret 2024
- Dokumentasi Foto. “Kedisiplinan Waktu Datang ke Sekolah Sebelum Bel Berbunyi.” Lailiyatul Fitriyah, Maret 2024
- Dokumentasi Foto. “Pulang Pergi Mengucapkan Salam.” Lailiyatul Fitriyah, Maret 2024
- Dokumentasi Foto. “Meletakkan Sepatu Pada Tempatnya.” Lailiyatul Fitriyah, Maret 2024
- Dr. Masnipal, M.Pd. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2018.
- Dwikiani Aprilia, Della. *Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Pasca Pandemi Covid 19*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/10966>
- Haryani, Jaya. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang*, Jurnal Ilmiah Potensi, 2019.

- Ihsani N, Kurniah N, Suprpti A. *Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018. [HUBUNGAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN DISIPLIN ANAK USIA DINI | Jurnal Ilmiah Potensia \(unib.ac.id\)](#)
- Ilyas Asnelly. *Mendambakan Anak Shaleh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: al-Bayan, 1998.
- Jauhari Muchtar, Heri. *Fikih Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489. *Kurikulum Raudhatul Athfal*. 2016.
- Khoirul Anwar, Delta Dwi Ayu Safitri. *Pembinaan Karakter Disiplin Siswi Melalui Program Ma'had Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi*. Juni 2024. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/2417/1303>
- Kurniawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan mple mentasinya*, Penerbit : Alfabeta 2017. [Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya - Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd. - Google Buku](#)
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dalam Islam*. Pustaka Pelajar, 2005.
- Marbun, Nurmiati. *Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 0-6 Tahun*, 2021.
- Megarini. *Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Nirwasita: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Desember 2023
- Moleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nawae Saedah, *Keteladanan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara*, Skripsi: AIN Purwokerto 2018. [KETELADANAN SEBAGAI KUNCI PEMBENTUKAN KERAKTER ANAK MENURUT KI HADJAR DEWANTARA SAEDAH NAWAE NIM. 1323301266 - Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri \(uinsaizu.ac.id\)](#)
- Observasi di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember, Maret 2024.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Prasasti S, Lie A. *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak (usia balita sampai pra remaja)*, 2004.

- Saiful Rahmat, Pupu. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo. 2019.
- Samara Hanifah. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Berbasis Life Skill Di TK Qurrota A'yun Teluk Betuk Timur*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022.
- Sidiq, Umar dan Moch. Miftachul Choiri. *Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sidharto Suryati, Rita Eka Izzaty. *Pengembangan Kebiasaan Positif: Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini*. Tiara Wacana. 2007.
- Sofiryati F, Yunita A. "Penerapan Disiplin Sejak Dini Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak", *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Desember 2017.
- Susanto Ahmad, *Perkebangan Anak Usia Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Tias Saputri, Arining. *Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*. Purwokerto: Institut Tinggi Agama Islam Negeri. 2016. [\(PDF\) Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B DI Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto | Tias Saputri - Academia.edu](#)
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember. 2022.
- Ulwiyati Darojad, Zamzami dan Imam Mawardi. *Peningkatan Kemandirian Anak RA Al Fitroh Melalui Pendampingan Terpadu di Masa Belajar dari Rumah*. Universitas Muhammadiyah Magelang. 2021.
- Yuliani Atik. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014. [UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE BERMAIN KELOMPOK PADA SISWA KELOMPOK A KELAS FIRDAUS RA PERWANIDA GRABAG MAGELANG - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta \(uin-suka.ac.id\)](#)
- Zainal Abidin, Said. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah. 2002.
- Zaman Badru. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang: Selatan Universitas terbuka. 2014.

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Lailiyatul Fitriyah
NIM :202101050028
Program Studi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi :UN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 7 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Lailiyatul Fitriyah

NIM: 202101050028

Lampiran 2

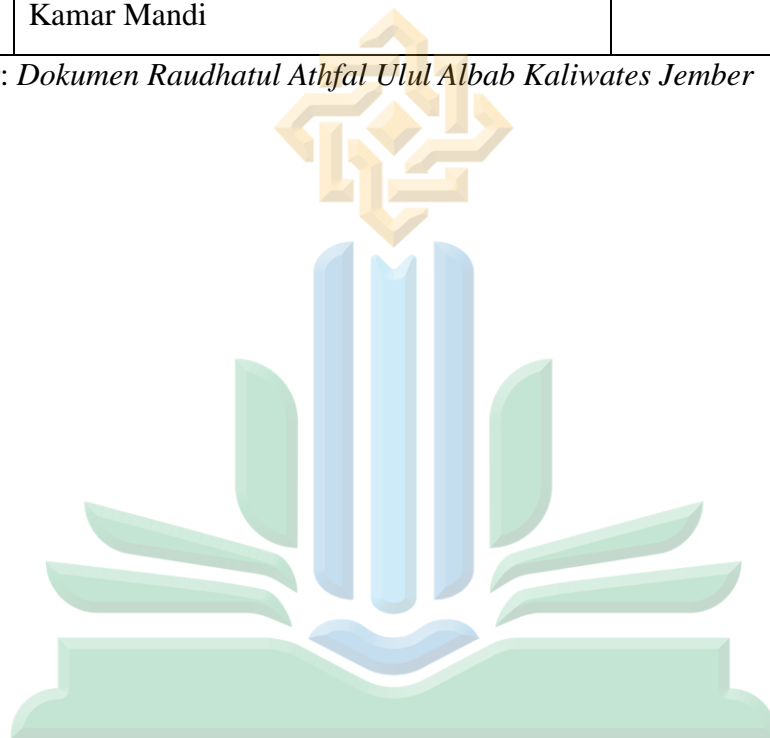
Data Sarana Dan Prasarana
Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1.	Kursi Anak		35
2.	Meja Anak		50
3.	Karpet		15
4.	Jam Dinding		10
5.	Tempat Sampah		12
6.	Rak Buku		25
7.	Proyektor		1
8.	Sound System		3
9.	Komputer		2
10.	Printer		1
11.	Papan Statistik		1
12.	Wastafel		3
13.	Rak Sepatu		8
14.	Lemari Penyimpanan		4
15.	Keset		7
16.	Lemari Etalase		2
17.	Kipas Angin		22
18.	Papan Tulis		24

Sumber: *Dokumen Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember*

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Kantor	1
3.	Aula	1
4.	Gudang	1
5.	Kamar Mandi	2

Sumber: *Dokumen Raudhatul Athfal Ulul Albab Kaliwates Jember*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3


MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di RA. Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	1. Keteladanan	1. Keteladanan guru dalam membimbing	1. Menyesuaikan diri dengan lingkungan 2. Mengembangkan kepercayaan diri. 3. Mengendalikan emosional 4. Belajar Disiplin 5. Belajar bertanggung jawab	Data Primer 1. Kepala RA 2. Guru Data Sekunder 1. Peserta Didik	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Menggunakan Kualitatif dan Diskriptif 2. Lokasi: RA. Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 3. Subyek Penelitian 4. Tehnik Pengumpulan Data: Observasi Wawancara	1. Bagaimana keteladanan guru dalam membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak pada kelompok A di RA Ulul Albab? 2. Bagaimana guru dalam mengembangkan kemandirian anak pada kelompok A di RA Ulul Albab?
	2. Kemandirian	2. Guru dalam memandirikan anak	1. Berperilaku sopan 2. Ikhlas dan sabar dalam mengambil tindakan.			

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 4


 Pedoman Wawancara

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang dituju	Pertanyaan
Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak disekolah RA. Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	1. Keteladanan 2. Kemandirian	a. Keteladanan Guru Dalam Membimbing Anak b. Kebiasaan Guru Memandirikan Anak	a. Mengetahui manfaat meneladani guru b. Memahami Kebiasaan sehari-hari	a. Manfaat meneladani dalam membimbing b. Memandirikan anak dengan pembiasaan sehari-hari	1. Bagaimana keteladanan guru dalam membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak? 2. Bagaimana guru dalam mengembangkan kemandirian anak?

Lampiran 5


 Pedoman Observasi

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan yang diamati	Catatan Observasi
Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di RA. Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	1. Keteladanan	a. Keteladanan Guru Dalam Membimbing Anak	a. Mengetahui manfaat meneladani guru	a. Kegiatan anak di dalam dan di luar kelas	
	2. Kemandirian	b. Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak	b. Memahami Kebiasaan sehari-hari	b. Membiasakan anak melakukan aktivitasnya sendiri	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Pedoman Dokumen

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Lampiran dan Halaman Dokumen
Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di RA. Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	1. Keteladanan	a. Keteladanan Guru Dalam Membimbing Anak	a. Mengetahui manfaat meneladani guru	a. Dokumen profil sekolah b. Dokumen peserta didik Kelompok A c. Dokumentasi foto kegiatan observasi	1. Halaman 2. Halaman 3. Lampiran dan Halaman
	2. Kemandirian	b. Guru Dalam Memandirikan Anak	b. Memahami Kebiasaan sehari-hari	a. Foto pembiasaan b. Foto kegiatan keteladanan c. Dokumentasi foto kegiatan terkait perkembangan kemandirian anak	1. Lampiran dan Halaman 2. Lampiran dan Halaman 3. Lampiran dan Halaman

Lampiran 7

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://www.uinikhas-jember.ac.id](http://www.uinikhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah@uinjember@gmail.com

Nomor : B-5726/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Ulul Albab

Mangli kecamatan Kaliwates kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050028
 Nama : LAILIYATUL FITRIYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak kelompok A di RA Ulul Albab kecamatan Kaliwates kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Februari 2024

Dekan,

Prak, Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



MOTIBUL UMAM

Lampiran 8

Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
 "TERAKREDITASI A (UNGGUL)"
 Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Jember 68136, Telp. (0821) 31923964
 Website: www.ra.ypiuulalbab.sch.id Email: admin@ra.ypiuulalbab.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B.09.008/RA-ULBA/V/2024

Yang bertanda dibawah ini saya:

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

NUPTK : 1837760661300212

Jabatan : Kepala Raudhatul Athfal

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Lailiyatul Fitriyah

NIM : 202101050028

Asal Universitas : UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Teluh melaksanakan penelitian di Raudhatul Athfal Ulul Albab mulai 28 Februari 2024 sampai 01 April 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok A Di RA Ulul Albab Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 Mei 2024

Kepala RA Ulul Albab



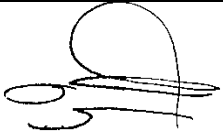
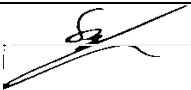

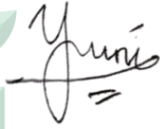
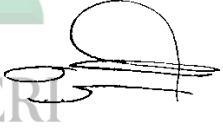
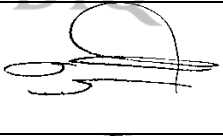
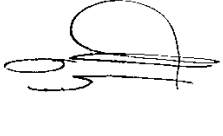
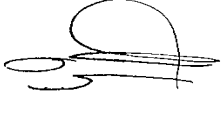
Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I



Lampiran 9

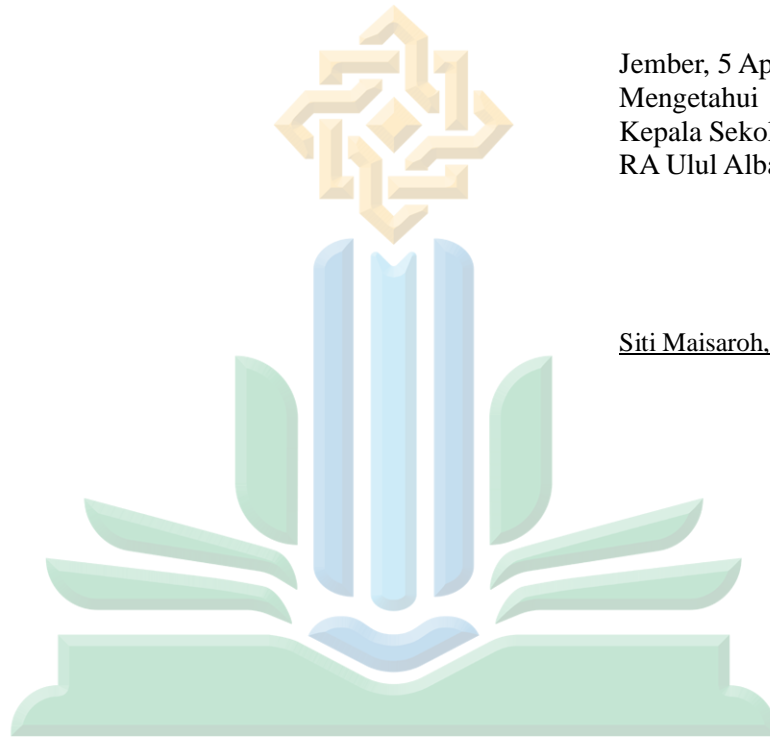
Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

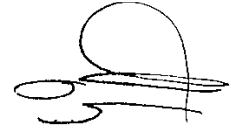
DI RA ULUL ALBAB KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1	28 Februari 2024	Menghubungi kepala sekolah RA Ulul Albab Jember untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penelitian.	Bunda Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I.	
2	1 Maret 2024	Silaterrahim, menyerahkan surat permohonan izin penelitian dengan meminta profil lembaga	Ust. Muh Shohibul Aqli	
3	4 Maret 2024	Observasi meneladani guru dan kemandirian anak	Bunda Yuni Putri A., S.Pd.	
4	5 Maret 2024	Observasi dan wawancara pada wali kelas kelompok A terkait perkembangan kemandirian anak.	Bunda Yuni Putri A., S.Pd.	
5	16 Maret 2024	Observasi dan wawancara pada kepala sekolah terkait pemilihan metode pembiasaan dengan meneladani guru.	Bunda Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I.	
6	16 Maret 2024	Observasi dan wawancara terkait penerapan metode tersebut	Bunda Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I.	
7	16 Maret 2024	Observasi dan wawancara terkait identifikasi keteladanan guru dalam hal perkataan	Bunda Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I.	
8	16 Maret 2024	Observasi dan wawancara terkait identifiaksi kebiasaan guru dalam mengembangkan kemandirian anak	Bunda Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I.	

9	24 Maret 2024	Wawancara terkait tindak lanjut dari dokumen yang kurang lengkap terkait meneladani guru dalam mengembangkan kemandirian anak	Bunda Rofikoh Dian P.S.Pd.I	
10	3 April 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	Ust. Muh Shohibul Aqli	




Jember, 5 April 2024
Mengetahui
Kepala Sekolah
RA Ulul Albab



Siti Maisaroh, S.H.I. M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 58136
 Telp. (0331) 467550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Lailiyatul Fitriyah
 NIM : 202101050028
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Karya Ilmiah : Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok A Di RA Ulul Albab Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2023-2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 20%

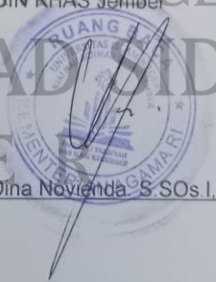
1. BAB I	: 3 %
2. BAB II	: 6 %
3. BAB III	: 5 %
4. BAB IV	: 6 %
5. BAB V	: 0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, September 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 ETIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


 (Ulfa Dina Novienda - S.SOs.I., M.Pd)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 11

Modul Ajar

A. Informasi Umum

Nama RA	: ULUL ALBAB
Semester/ Minggu	: 2 / 3
Alokasi Waktu	: Senin-Jum'at
Model Pembelajaran	: Tatap Muka
Topik/ Sub topik	: Keteladanan / Manfaat Teladan
Kelompok	: A (4-5 Tahun)

B. Komponen Inti

<p>1. Tujuan Pembelajaran</p>	<p>➤ Capaian pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mempraktikkan ibadah sehari-hari • Anak mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya • Anak mampu berperilaku baik sesuai ajaran agamanya • Anak mampu melafadzkan asmaul husna dengan baik • Anak mampu melakukan doa harian dalam berbagai aktifitas dengan mandiri • Anak mampu menghafal surah An-Nas dan Al-Falaq beserta artinya • Anak mampu menghafal doa kebaikan dunia dan akhirat beserta artinya • Anak mampu belajar menyayangi dan menghargai semua ciptaan Allah Swt • Anak mengetahui berbagai keteladanan dan manfaat keteladanan • Anak mampu bersyukur akan nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt <p>➤ Capaian pembelajaran Jati Diri</p>
-------------------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menunjukkan sikap mandiri seperti sikap Rasulullah yang mampu mengatasi dengan sendirinya • Anak belajar melatih motorik halus dan kemandirian dengan merapikan mainan yang berserakan • Anak belajar untuk saling berbagi pada teman sebaya ataupun pada orang lain dari yang mereka miliki • Anak belajar melatih menghargai waktu bahwa waktu adalah mas <p>➤ Capaian Pembelajaran Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, gerakan, tulisan, atau menggunakan media • Anak memahami manfaat keteladanan • Anak memahami kebiasaan atau aktivitas sehari-hari • Anak memahami dasar-dasar proses meneladani dalam mengembangkan kemandirian • Anak memahami konsep kecil dan besar pada kehidupan sehari-hari • Anak memahami tahapan-tahapan meneladani guru • Anak dapat menirukan tingkah laku guru yang baik dan sopan
2. Langkah-langkah Kegiatan	<p>A. Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SOP Penyambutan 2. Kegiatan sambut pagi (murottal surat-surat pendek) 3. Kegiatan pembiasaan pagi <p>Senin: Upacara bendera merah putih</p>

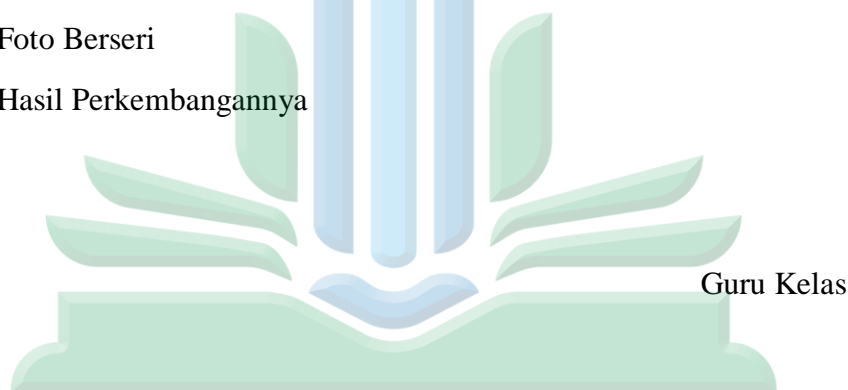
	<p>Selasa: Praktek shalat duha</p> <p>Rabu: Tari kreasi</p> <p>Kamis: Senam ceria dan bermain Bersama</p> <p>Jum'at: Senandung Asmaul Husna dan Sholawat</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Berdoa sebelum belajar 5. Menghafal surat Al-Ashr dengan artinya 6. Menghafal doa kebaikan dunia akhirat 7. Menenal keteladanan-keteladanan Rasulullah <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Senin: Perbuatan <ol style="list-style-type: none"> a. Deskripsi Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ini dimulai dari guru mengenalkan perbuatan baik yang bermanfaat dan menyebut macam-macam perbuatan - Guru menjelaskan pentingnya perbuatan - Guru menjelaskan tentang manfaat perbuatan - Tanya jawab tentang perbuatan - Mengenalkan anak berbuat baik ke siapapun (tidak membedakan orang) - Guru mengajak anak untuk saling berbagi sesama teman atau orang di sekitarnya 2. Selasa: Kedisiplinan <ol style="list-style-type: none"> a. Deskripsi Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ini dimulai dari guru mengenalkan kedisiplinan dan menyebut macam-macam kedisiplinan - Guru menjelaskan pentingnya kedisiplinan - Tanya jawab tentang kedisiplinan sekolah - Anak diajak untuk mempraktekan kedisiplinan waktu (masuk kelas setelah
--	--

	<p>jam istirahat selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru merangkum kegiatan dengan mengucapkan terimakasih kepada anak-anak atas partisipasinya, sebagai bentuk apresiasi <p>3. Rabu: Tingkah Laku</p> <p>a. Deskripsi Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ini dimulai dengan guru memberikan contoh cara bertingkah laku baik dan sopan - Guru menjelaskan tindakan apa yang perlu dilakukan ketika datang ke sekolah maupun pulang sekolah - Tanya jawab pengalaman anak tentang bertingkah laku baik dan sopan - Anak diajarkan bagaimana bersalaman dengan guru ketika guru sedang duduk <p>4. Kamis: Tanggung Jawab</p> <p>a. Deskripsi Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan hari ini anak-anak akan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar secara mandiri - Guru menjelaskan kegiatan mengenai tanggung jawab - Guru menjelaskan kepada anak jika guru akan tetap mendampingi anak-anak, supaya mereka tidak kesusahan - Anak-anak juga diperbolehkan membawa hasil tugas yang sudah dikerjakan secara mandiri <p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi: Guru menanyakan perasaan peserta didik, minta anak untuk bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini • Guru dan anak didik menyimpulkan materi
--	--

	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan atas perilaku positif yang relevan kepada anak didik • Memperkuat konsep pembelajaran hari ini sesuai tujuan pembelajaran • Memberikan motivasi/nasehat • Guru menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya • Berdoa dan salam
--	--

C. Penilaian

1. Ceklis
2. Anekdote
3. Foto Berseri
4. Hasil Perkembangannya

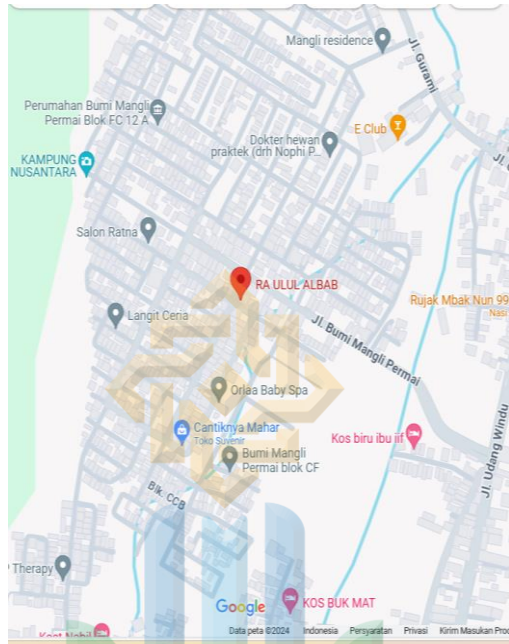


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Rofikoh Dian, S.Pd.I

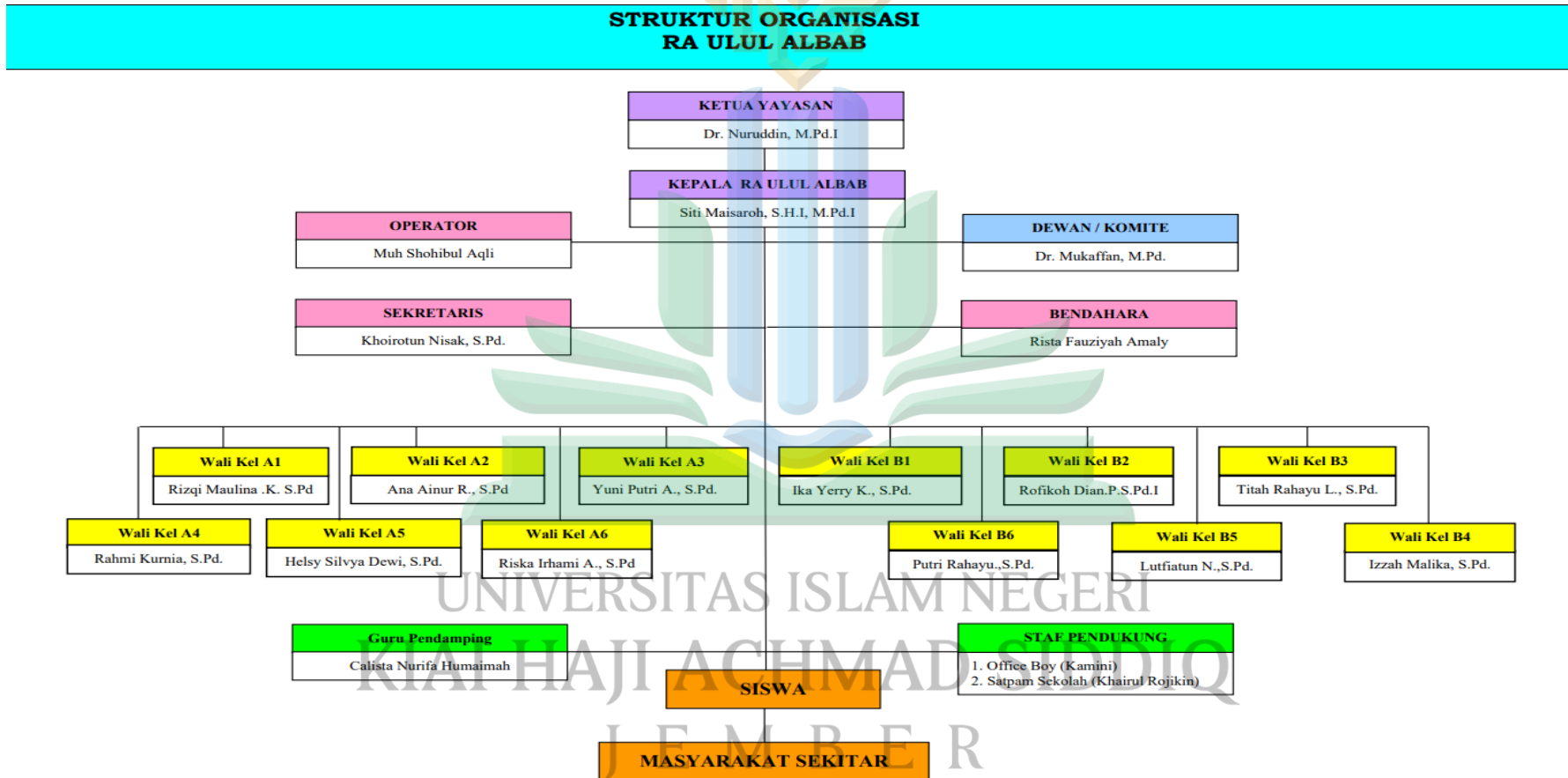
Lampiran 12

Dokumentasi Lokasi



Lampiran 13

Struktur Organisasi RA Ulul Albab Kaliwates Jember



Lampiran 14

Dokumentasi Foto Kegiatan



Dokumentasi Menyambut Pagi



Dokumentasi Pembiasaan Pagi Membaca Asmaul Husna



Dokumentasi Kegiatan Belajar



Dokumentasi Kegiatan Sholat Duha



Dokumentasi Wawancara Keapala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Wali Kelas A

Lampiran 14

BIODATA PENULIS



1. Nama : Lailiyatul Fitriyah
2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 7 Januari 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Hayam Wuruk RT. 002 RW. 005
Sempusari-Kaliwates-Jember
5. Email : laily.yfs99@gmail.com
6. Riwayat Pendidikan : TPQ An- Nur
TK Al-Falah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
SDN Sempusari 01
Pondok Pesantren Al- Ishlah Jenggawah
MTs Al- Ishlah Jenggawah
MA Al- Ishlah Jenggawah